

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *PREP TECHNIQUE*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI 23 BANTARSARI KAB. CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

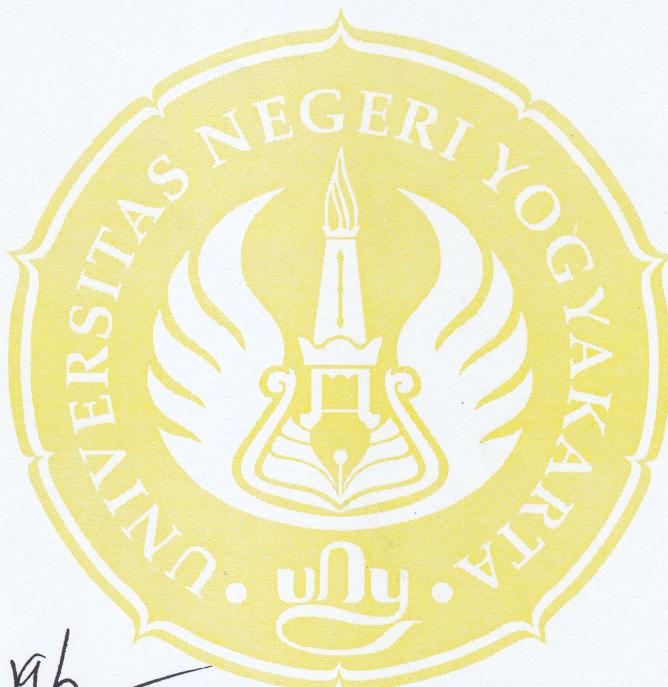


oleh
EKA OKTIANA MUFTI
07201244046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

Persetujuan

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Prep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kab. Cilacap* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012
Pembimbing I

Agustus
Yogyakarta, 16 Juni 2012
Pembimbing II

Dr. Kaslam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Siti Maslakhah, M. Hum.
NIP 10700419 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Prep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kab. Cilacap* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum	Ketua		20 Oktober 2012
Siti Maslakhah, S.S, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16 Oktober 2012
St. Nurbaya, M.Si, M.Hum	Penguji I		16 Oktober 2012
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		18 Oktober 2012

Yogyakarta, September 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Eka Oktiana Mufti**

NIM : 07201244046

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Prep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kab. Cilacap*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Eka Oktiana Mufti

MOTO

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
- ❖ Man Jada Wajadda (siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)
- ❖ Jika kita dapat memimpikan apa yang kita inginkan maka mulailah, jika kita dapat membayangkan maka teruskanlah, kepercayaan dan semangat akan mendatangkan akhir yang berhasil (Rochelle Jones)
 - ❖ Tersenyumlah maka segalanya akan menjadi mudah

PERSEMPAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ayahku tersayang, terimakasih atas bimbingan dan nasehatnya

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Bundaku tersayang, atas doa yang tiada henti, semangat dan kasih

sayang yang tulus yang senantiasa menemani disetiap langkahku.

Irwan Zuhandhono, terimakasih atas ketulusan yang diberikan padaku

sampai detik ini. Kehadiranmu kembali telah membawa kebahagiaan dan

merubah hidupku menjadi lebih indah. Jadilah yang terindah selamanya

dan tetaplah bersamaku sampai nanti hingga tangan Tuhan akan

menyatukan kita lagi...

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Keefektifan Penggunaan Prep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kab. Cilacap”* Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed dan Ibu Siti Maslakhah, M.Hum yang telah sabar memberi bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP PGRI 23 Bantarsari Bapak Mujiono, S.Pd, M.M, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Halimah, S.Pd, serta siswa-siswi SMP PGRI 23 Bantarsari khususnya kelas VIIA dan VIIB yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku: Bapak Mujiono, S.Pd, M.M dan Ibu Tujiem, S.Psi tercinta atas doa, semangat, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan, kedua adikku tercinta Singgih Rafsanjani dan Nizhla Zhakiratul Rizki beserta keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungannya. Sahabatku tercinta, Putri Aprilia Artanti terima kasih atas persahabatan yang indah ini. Para Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, khususnya Ciput, Tendy, Mama, Vitta, Shasha, Mimy dan Nyitnyit terima kasih atas pertemanan selama ini yang tulus dan indah. Teman-teman OPB (Opera Para Binatang) 2007, kebersamaan itu pasti akan dirindukan. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012
Penulis,

Eka Oktiana Mufti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Membaca.....	8
2. Membaca Pemahaman	9
3. Pembelajaran Membaca	11
4. <i>Prep Technique</i>	12

5. Penerapan <i>Prep Technique</i> dalam Pembelajaran	
Membaca Pemahaman	15
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN ..	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Prosedur Penelitian.....	23
C. Variabel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
E. Tempat dan Waktu Penelitian	31
F. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Instrumen Penelitian.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	40
1. Penerapan Teknik Analisis Data	40
2. Uji Persyaratan Analisis Data	40
3. Uji Hipotesis	41
J. Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
a. Deskripsi Data Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	44
b. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50

c. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Eksperimen	56
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	58
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	58
b. Hasil Uji Homogenitas Varians	60
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	62
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	63
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen	66
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen	67
3. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman antara Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap dengan Menggunakan <i>Prep Technique</i> dan Tanpa Menggunakan <i>Prep Technique</i>	68
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan <i>Prep Technique</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Alur Teknik Pengambilan Sampel

34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : <i>Control Group Pre-test-Post-test Design</i>	22
Tabel 2 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian	32
Tabel 3 : Populasi Penelitian	32
Tabel 4 : Sampel Penelitian.....	34
Tabel 5 : Hasil Validitas Uji Coba Soal Membaca Pemahaman	37
Tabel 6 : Hasil Uji Realibilitas	39
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	46
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	47
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 12 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	51
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	53
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 16 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	55

Tabel 17 : Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	56
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	61
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman.....	62
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS.16.0. dengan Uji-t Data <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen Keterampilan Membaca Pemahaman.....	65

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	46
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	48
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	52
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	54
Grafik 5 : Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen	57

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1 :	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	47
Diagram 2 :	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	49
Diagram 3 :	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	53
Diagram 4 :	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus	80
Lampiran 2 : RPP	81
Lampiran 3 : Skor Siswa.....	105
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian.....	109
Lampiran 5 : Uji Coba Instrumen	129
Lampiran 6 : Uji Prasyarat Analisis.....	139
Lampiran 7 : Analisis Uji-T	143
Lampiran 8 : Statistik Deskriptif.....	147
Lampiran 9 : Contoh Teks Bacaan.....	149
Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian	163

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *PREP TECHNIQUE*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI 23 BANTARSARI KAB. CILACAP**

**oleh
EKA OKTIANA MUFTI
NIM 07201244046**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang diajar menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan *Prep technique* dan menguji apakah penerapan *Prep Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap, sebanyak 142 siswa yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut diperoleh dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* membaca pemahaman. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah soal tes objektif pilihan ganda membaca pemahaman. Uji validitas instrumen dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli (*Expert Judgment*), sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *Uji-t* dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji-t skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,649 dengan df 64 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 1,990. Hasil tersebut menunjukkan Nilai t_h : $3,649 > t_{tb}:1,990$ pada signifikansi 5% yang berarti ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Selanjutnya untuk hasil uji-t skor *pre-test* dan *post-test* eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,556 dengan df 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 2,031. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_h:2,556 > t_{tb}:2,031$ pada signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Prep Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan tujuan mengetahui efektivitas penggunaan *PreP Technique* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari. Penggunaan desain penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai objek penelitiannya. Manusia merupakan makhluk yang dapat berubah segala pikiran, kemauan, keterampilan, dan tingkah lakunya sewaktu-waktu karena semua manusia tidak ada yang sama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Control Group Pre-test-Post-test Design*, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1: ***Control Group Pre-test-Post-test Design***

Kelompok	Pre-test	Variabel Bebas	Posttes
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Arikunto, 2006:86)

Keterangan :

- E : kelas eksperimen
- K : kelas kontrol
- O1,O3 : *pre-test*
- O2,O4 : *post-test*
- X : variabel bebas (penggunaan *PreP Technique* dalam membaca pemahaman)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tahap pra eksperimen dan tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Perincian pada masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Pra-eksperimen

Tahap ini dimulai dengan penentuan kelompok yang tidak diberi perlakuan dan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana. Setelah kelompok ditentukan, kemudian diadakan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki oleh siswa.

Pada tahap ini dilakukan tes awal berupa tes membaca pemahaman (*pre-test*) baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pelaksanaan *pre-test* baik untuk kelompok kontrol maupun eksperimen dilaksanakan dengan memberikan soal keterampilan membaca pemahaman sebanyak 40 soal. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Subjek pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing adalah 36 siswa. *Pre-test* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 27

Februari 2012, sedangkan *pre-test* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2012.

Tujuan dari dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama sehingga apabila ada perbedaan yang terjadi di antara keduanya sewaktu-waktu dikarenakan oleh perlakuan yang diberikan pada salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberikan *pre-test*, maka diberlakukan pemberian perlakuan salah satu kelompok untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen), siswa dikenai perlakuan berupa penggunaan *PreP Technique*, sedangkan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol), pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan tanpa menggunakan *PreP Technique*.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan *PreP Technique* sebanyak 4 kali perlakuan. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen.

1) Pertemuan Pertama

Setelah mendapatkan *pre-test*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu memahami bacaan dengan menggunakan *PreP Technique*. Proses *treatment* untuk kelompok eksperimen menggunakan *PreP Technique* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang pelaksanaan Sea Games XXVI di Jakarta dan Palembang (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - 1) Apa yang muncul dipikiran Anda ketika mendengar istilah Sea Games?
 - 2) Apa yang menyebabkan Anda memikirkan istilah Sea Games tersebut?
 - 3) Apakah Anda mempunyai gagasan baru tentang istilah Sea Games?
- b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah atlet yang ikut di Sea Games, apa yang kalian ketahui mengenai Sea Games, bagaimana menurut kalian penyelenggaraan Sea Games di Jakarta dan Palembang, apa harapan kalian ketika Indonesia menjadi tuan rumah Sea Games, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.
- c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
- d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.

- e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
- f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
- g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.

2) Pertemuan Kedua

Dalam pertemuan kedua, kelompok eksperimen masih mendapatkan perlakuan dengan *PreP Technique* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang Jembatan Kukar yang Ambruk (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - 1) Apa yang muncul dipikiran Anda ketika mendengar istilah jembatan ambruk?
 - 2) Apa yang menyebabkan Anda memikirkan istilah tersebut?
 - 3) Apakah Anda mempunyai gagasan baru tentang kejadian Jembatan Kukar yang Ambruk?
- b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah korban dari jembatan yang ambruk, apa yang kalian ketahui mengenai kejadian jembatan Kukar yang ambruk, bagaimana menurut kalian penyebab ambruknya jembatan Kukar, apa harapan kalian dari kejadian ambruknya jembatan Kukar, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.
- c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.

- d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
- e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
- f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
- g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.

3) Pertemuan Tiga

- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang teks dengan judul “Dinding Sekolah Roboh, Puluhan Murid Terluka Serius”. (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - 1) Apa yang muncul dipikiran Anda ketika mendengar sekolah yang roboh?
 - 2) Apa yang menyebabkan Anda memikirkan istilah tersebut?
 - 3) Apakah Anda mempunyai gagasan baru tentang kejadian sekolah yang roboh tersebut?
- b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah korban dari sekolah yang roboh, apa yang kalian ketahui mengenai kejadian sekolah yang roboh, bagaimana menurut kalian penyebab sekolah yang roboh, apa harapan kalian dari kejadian sekolah yang roboh, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.

- c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
- d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
- e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
- f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
- g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.

4) Pertemuan Empat

- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang teks dengan judul “Tragedi Mesuji: Ketika Aparat ‘Keparat’ Jadi Centeng Perusahaan”. (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - 1) Apa yang muncul dipikiran Anda ketika mendengar Tragedi Mesuji?
 - 2) Apa yang menyebabkan Anda memikirkan istilah tersebut?
 - 3) Apakah Anda mempunyai gagasan baru tentang Tragedi Mesuji tersebut?
- b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah korban dari Tragedi Mesuji, apa yang kalian ketahui mengenai kejadian Tragedi Mesuji, bagaimana menurut kalian penyebab Tragedi Mesuji, apa harapan kalian dari kejadian Tragedi Mesuji, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.

- c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
- d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
- e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
- f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
- g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.

b. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan *pre-test*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *PreP Technique*, tetapi menggunakan cara yang biasanya digunakan oleh guru yaitu siswa diberi materi dan bahan bacaan kemudian siswa membaca bacaan dan menjawab pertanyaan dari bacaan. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan membaca, kemudian siswa diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan dari bacaan. Perlakuan kepada kelompok kontrol dilakukan sebanyak empat kali perlakuan. Perbedaan perlakuan pada kelompok kontrol terletak pada bacaan untuk siswa yang berbeda tiap perlakuan.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*post-test*) dengan materi yang sama pada saat *pre-*

test. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *PreP Technique* dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan *PreP Technique*. Kegiatan *post-test* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Istilah variabel juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan *PreP Technique* untuk membaca pemahaman. Penggunaan *PreP Technique* akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa *PreP Technique*.
2. Variabel terikat dalam dalam penelitian ini berupa keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari setelah diberi perlakuan berupa penggunaan *PreP Technique*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *PreP Technique* . *PreP Technique* merupakan sarana bagi guru dalam mempersiapkan siswa

sebelum membaca suatu bacaan, sambil menganalisis tanggapan siswa sehingga dapat menentukan instruksi berikutnya. Guru memberi gambar atau film untuk merangsang imajinasi atau ide siswa yang berkaitan dengan materi atau isi bacaan yang akan dibaca siswa.

2. Variabel terikat yaitu berupa keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap setelah diberi perlakuan berupa penggunaan *PreP Technique*. Hal tersebut berarti suatu kecakapan siswa dalam memahami suatu bacaan, mengidentifikasi hal-hal yang penting dari bacaan, dan mampu menyimpulkan isi bacaan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap, yang beralamat di jalan Raya Bantarsari, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 7 Februari sampai dengan 13 Maret 2012 sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal membaca pemahaman (*pre-test*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (*post-test*) membaca pemahaman. Jadwal pengambilan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Selasa, 7 Februari 2012	Uji Coba Instrumen	VII C	5 & 6
2.	Rabu, 8 Februari 2012	Uji Coba Instrumen	VII C	7 & 8
3.	Senin, 27 Februari 2012	<i>Pre-test</i> Eksperimen	VII A	2 & 3
4.	Senin, 27 Februari 2012	<i>Pre-test</i> Kontrol	VII B	3 & 4
5.	Selasa, 28 Februari 2012	Perlakuan I	VII A	1 & 2
6.	Rabu, 29 Februari 2012	Perlakuan II	VII A	3 & 4
7.	Senin, 5 Maret 2012	Perlakuan III	VII A	2 & 3
8.	Selasa, 6 Maret 2012	Perlakuan IV	VII A	1 & 2
9.	Senin, 12 Maret 2012	<i>Post-test</i> Eksperimen	VII A	2 & 3
10.	Selasa, 13 Maret 2012	<i>Post-test</i> Kontrol	VII B	3 & 4

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah empat kelas, yaitu kelas VII A, VII, B, VII C, dan VII D. Rincian kelas-kelas yang ada tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3: Populasi Penelitian

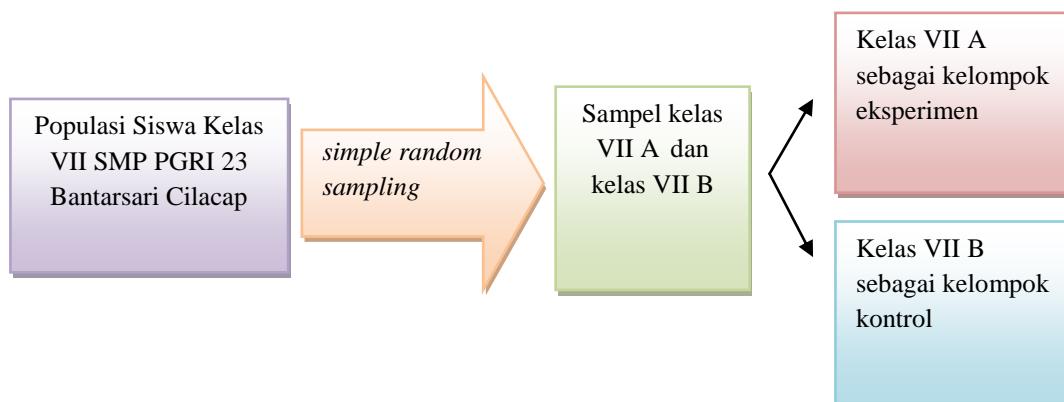
No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	18	18	36
2	VII B	16	18	36
3	VII C	18	18	36
4	VII D	16	18	34
Jumlah		68	72	142

Dasar dipilihnya kelas VII adalah: (1) menurut guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kelas VII belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran membaca pemahaman, (2) kelas VII

merupakan kelas alternatif yang belum memiliki tanggungan berat untuk UAS dan UAN, (3) siswa kelas VII adalah kelas yang mendapatkan materi membaca pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Di antara kelas yang ada, akan dipilih dua kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010:64). Cara ini dipilih agar setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun alur teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Alur Teknik Pengambilan Sampel

Dari hasil pengundian diperoleh siswa kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII B sebagai kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel sampel penelitian.

Tabel 4: Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII A	36	Kelompok Eksperimen
2.	VII B	36	Kelompok Kontrol
	Jumlah	72	

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan berupa penggunaan *PreP Technique*. *Pre-test* dan *post-test* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tes yang digunakan berbentuk objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Penggunaan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam memahami suatu bacaan yang telah disediakan. Melalui teknik tes ini akan didapatkan data berupa skor tes awal dan tes akhir.

H. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes yang berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban berjumlah 50 soal. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari materi pembelajaran membaca

dan memodifikasi taksonomi Barret sebagai dasar penyusunan instrumen. Dalam taksonomi Barret, tingkatan membaca pemahaman ada empat yaitu tingkat lateral, tingkat inferensial, tingkat evaluasi, dan tingkat apresiasi. Pemahaman lateral membutuhkan ingatan pada gagasan-gagasan, informasi, kegiatan-kegiatan yang dinyatakan secara jelas pada bahan bacaan. Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang ditunjukkan ketika pembaca menggunakan sintesis pada isi lateral tersebut pada suatu seleksi, pengetahuan personalnya, intuisinya, dan imajinasinya sebagai suatu dasar untuk penghubung-penghubung hipotesis. Pemahaman evaluasi merupakan pemahaman yang ditunjukkan ketika pembaca menilai suatu bacaan. Pemahaman apresiasi adalah pemahaman yang bersangkutan dengan kesadaran akan teknik-teknik sastra, bentuk, gaya, dan struktur yang digunakan penulis untuk membangkitkan respon-respon emosional pembacanya.

Sistem penskoran berbentuk tes objektif. Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya nol (0) atau tidak mempunyai nilai. Setiap butir hanya membutuhkan satu jawaban dari siswa. Kisi-kisi instrumen soal keterampilan membaca pemahaman siswa SMP kelas VII terdapat pada lampiran 4 halaman 105.

2. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuainan antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiantoro, 2009:337).

Materi soal pilihan ganda dalam *pre-test* dan *post-test* tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP PGRI 23 Banatarsari yaitu KTSP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siwa dapat menemukan gagasan utama dalam teks dapat tercapai. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahli (*expert judgment*) dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari.

Untuk memenuhi persyaratan butir pertanyaan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid. Uji coba instrumen dilakukan pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 6 dan 7 Februari 2012 pada siswa kelas VII C SMP PGRI 23 Bantarsari Cilacap. Uji validitas dilakukan dengan perhitungan computer melalui program SPSS 16.0.

Pengujian validitas dilakukan dengan jumlah sampel uji coba tes sebanyak 36 siswa. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* $> 0,329$ dengan N 36. Uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa dari 60 butir pertanyaan terdapat butir 10 pertanyaan yang tidak valid yaitu butir soal nomor 1, 4, 9, 19, 20, 21, 40, 41, 46, dan 47.. Selanjutnya butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian dengan jumlah 50 butir pertanyaan. Hasil lengkap pengujian validitas soal dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 126. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil uji validitas dari uji coba soal membaca pemahaman.

Tabel 5: Hasil Validitas Uji Coba Soal Membaca Pemahaman

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.061	0.329	tidak valid
2	0.611	0.329	valid
3	0.461	0.329	valid
4	-0.190	0.329	tidak valid
5	0.443	0.329	valid
6	0.389	0.329	valid
7	0.485	0.329	valid
8	0.443	0.329	valid
9	-0.007	0.329	tidak valid
10	0.574	0.329	valid
11	0.483	0.329	valid
12	0.388	0.329	valid
13	0.555	0.329	valid
14	0.454	0.329	valid
15	0.525	0.329	valid
16	0.400	0.329	valid
17	0.395	0.329	valid
18	0.423	0.329	valid
19	-0.168	0.329	tidak valid
20	0.032	0.329	tidak valid
21	-0.144	0.329	tidak valid
22	0.489	0.329	valid
23	0.475	0.329	valid
24	0.431	0.329	valid
25	0.460	0.329	valid
26	0.429	0.329	valid
27	0.450	0.329	valid
28	0.400	0.329	valid
29	0.509	0.329	valid
30	0.446	0.329	valid
31	0.477	0.329	valid
32	0.399	0.329	valid
33	0.386	0.329	valid
34	0.490	0.329	valid
35	0.481	0.329	valid
36	0.469	0.329	valid
37	0.440	0.329	valid
38	0.436	0.329	valid
39	0.469	0.329	valid
40	0.079	0.329	tidak valid

41	-0.168	0.329	tidak valid
42	0.424	0.329	valid
43	0.424	0.329	valid
44	0.491	0.329	valid
45	0.497	0.329	valid
46	-0.272	0.329	tidak valid
47	0.175	0.329	tidak valid
48	0.404	0.329	valid
49	0.417	0.329	valid
50	0.445	0.329	valid
51	0.412	0.329	valid
52	0.388	0.329	valid
53	0.457	0.329	valid
54	0.429	0.329	valid
55	0.450	0.329	valid
56	0.400	0.329	valid
57	0.509	0.329	valid
58	0.446	0.329	valid
59	0.477	0.329	valid
60	0.400	0.329	valid

3. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:178), realibilitas menujukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Realibilitas itu sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan dimana saja. Dengan kata lain instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini akan diuji dengan teknik “Kuder-Richardson 20”. Teknik ini digunakan karena dapat mengukur secara akurat dan menghasilkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Teknik ini juga digunakan

karena jawaban-jawaban butir tesnya diskor secara dikotomi, yaitu benar dengan skor (1), atau salah dengan skor (0).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 36 siswa. Perhitungan realibilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r yang didapat ialah 0,919 sehingga instrumen dinyatakan realibel. Hasil lengkap pengujian realibilitas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 126. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil pengujian realibilitas soal instrumen.

Tabel 6: Hasil Uji Realibilitas

Kriteria Soal	Jumlah Soal	Hasil Uji Realibilitas
Soal Uji Coba	60	0,898
Soal yang Valid setelah Uji Coba	50	0,919

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. T-tes adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan (Hartono, 2010:178). Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *PreP Technique* dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan *PreP Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Nilai t yang ditemukan dari hasil penghitungan uji-t harus dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis t (Nurgiyantoro, 2009:187). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk memastikan apakah sebuah data hasil yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut haruslah dikenai uji normalitas (Nurgiyantoro, 2009:254). Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaianya yaitu apabila $P <$ signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $P >$ signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians-varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:216). Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti kedua varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol yang sering disebut juga hipotesis statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variable Y (Arikunto, 2010:113). Sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif dan diberi notasi H_a yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama $H_a : p \neq q$, $H_a : p > q$ atau $H_a : p < q$. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau t-test.. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$1. \quad H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Cilacap yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *PreP Technique* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *PreP Technique*.

H_a : hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Cilacap yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *PreP Technique* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *PreP Technique*.

2. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nihil. Penggunaan *PreP Technique* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Cilacap.

H_a : hipotesis alternatif. Penggunaan *PreP Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Cilacap.

μ_1 : *kelompok eksperimen.* Kelompok yang menggunakan *PreP Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 : *kelompok kontrol.* Kelompok yang tidak menggunakan *PreP Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Membaca

Menurut Dechant (melalui Zuchdi, 2008:21), membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain melalui Rahim, 2007:2). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis). Dari segi linguistik, Anderson (melalui Zuchdi, 2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Kridalaksana (2001:135) menjelaskan bahwa membaca (*reading*) adalah: (1) menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, maupun dari kombinasi itu semua; (2) keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman

diam-diam atau pengujaran keras-keras. Senada dengan pernyataan sebelumnya, ‘membaca’ adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* menjadi membaca lisan (*oral reading*) (Tarigan, 2008:8). Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat juga dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan) atau dengan kata lain memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin disampaikan penulis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengeja atau melaftalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Hal tersebut membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

2. Membaca Pemahaman

Bormouth (dalam Zuchdi, 2008:22) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengalaman yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan

mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Dalam hal ini, terjadi proses pemerolehan makna dari kata-kata dari sebuah teks. Sementara itu, Soedarso (2005:58) menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh untuk pengertian untuk memahami bacaan. Pembaca harus menguasai perbendaharaan kata serta akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa). Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami ide pokok, hal-hal yang penting dari bacaan, dan memahami bacaan secara menyeluruh.

Membaca pemahaman menurut Bormouth (dalam Zuchdi, 2008:22) mempunyai tiga komponen utama, yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Hittleman (dalam Pratiwi, 2004:14) menyatakan bahwa pemahaman terhadap teks merupakan bagian dari proses merekonstruksi makna yang diharapkan oleh penulis. Ketika merekonstruksi makna teks pembaca tidak hanya memanfatkan informasi yang tidak ada dalam teks yang berupa tata atau struktur teks tetapi juga pengetahuan yang telah dimiliki, tujuan dari membaca, serta konteks yang melatarbelakangi teks. Dengan demikian, dalam proses memahami isi teks, pembaca menggabungkan informasi baru yang didapatnya dari teks dengan *schemata* (pengetahuan) yang telah dimilikinya.

3. Pembelajaran Membaca

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; dan (c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning* (Broghton (etal) dalam Tarigan, 2008:11).

Pembelajaran membaca merupakan kemampuan pemahaman yang diajarkan secara seimbang dan terpadu. Seimbang dalam arti pembelajaran membaca disampaikan secara seimbang dengan keterampilan berbahasa lain. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, KD membaca akan menjadi fokus pembelajaran, sedangkan aspek keterampilan berbahasa lain menyertai dalam kegiatan pembelajaran. Hal itulah yang dimaksud dengan adanya keseimbangan keempat aspek keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Terpadu maksudnya bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca dapat dipadukan dengan keterampilan lainnya yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis, sedangkan kemampuan yang disampaikan adalah kemampuan berbahasa dan bersastra. Oleh karena itu, wacana dalam pembelajaran membaca bisa berupa wacana sastra maupun nonsastra.

4. *Prep Technique*

a. Pengertian *Prep Technique*

Teknik Prep adalah kegiatan sebelum membaca yang dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebagai titik awal dapat memahami bacaan dengan baik. Teknik Prep dapat menjadi sarana bagi guru dalam mempersiapkan siswa sebelum membaca pemahaman yang sudah ditentukan, sambil menganalisis tanggapan siswa sehingga dapat menentukan instruksi berikutnya. Rencana prabaca (Prep) dikembangkan oleh Langer (melalui Tierney, 1990:39) dengan tujuan berikut: (1) untuk memberikan kesempatan siswa membangkitkan apa yang mereka ketahui tentang suatu topik dan untuk memperluas ide-ide serta mengevaluasinya dan (2) untuk memberikan langkah-langkah bagi guru dalam menilai cukup tidaknya pengetahuan siswa tentang topik tertentu dan untuk menentukan bahasa yang digunakan siswa dalam mengekspresikan ide-ide.

Teknik Prep merupakan pengembangan dari penelitian pada akhir 1970-an tentang hubungan antara pengetahuan awal dan pemahaman bacaan. Teknik ini memberikan siswa untuk mengembangkan asosiasi dan menciptakan ide-ide serta merumuskan kembali ide-ide tersebut. Teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum membaca. Bagi siswa yang mungkin tidak menyadari bahwa mereka mengetahui tentang suatu topik, teknik ini membantu siswa memperluas pemahaman dan untuk mempersiapkan siswa dalam mempelajari bacaan.

Teknik ini bisa digunakan sebagai rambu-rambu dalam menentukan kesiapan dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda (Tierney, 1990:39).

b. Langkah-Langkah *Prep Technique*

Menurut Zuchdi (2008:144), penggunaan teknik Prep mengandung dua kegiatan, yaitu: 1) melibatkan siswa dalam diskusi kelompok mengenai konsep-konsep utama, dan 2) menganalisis hakikat tanggapan siswa. Pada kegiatan yang pertama, sebuah diskusi kelompok yang diarahkan pada konsep-konsep utama dari topik, yang harus digali oleh siswa merupakan inti dari teknik Prep. Sebelum memulai diskusi, guru diharapkan menentukan konsep-konsep kunci dan berharap para siswa memusatkan perhatian dan bisa menstimulasi diskusi atau asosiasi dengan konsep-konsep kunci tersebut. Proses diskusi selanjutnya meliputi tiga langkah:

Langkah pertama, mengungkap pandangan atau tanggapan awal siswa mengenai suatu konsep (Apa yang terlintas dalam pikiran ketika....?). langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan gambar atau rangsangan lain. Guru mendorong siswa melakukan curah pendapat (*brainstorming*) dengan beberapa pertanyaan seperti apa yang terlintas dalam pikiran ketika , apa yang Anda pikirkan ..., apa yang mungkin Anda lihat, dengar, rasakan ..., dan apa yang mungkin terjadi Selama siswa menghasilkan ide-ide dan mengembangkan gagasan, guru mencatatnya di papan tulis.

Langkah kedua, mengadakan pemahaman ulang mengenai pandangan atau tanggapan awal yang telah dilakukan (Apa yang membuat Anda berpikir tentang...?). Selama langkah kedua, siswa diminta untuk menjelaskan

pandangan atau tanggapan awal yang telah dikembangkan pada langkah pertama. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menyadari dasar pengembangan pandangan atau tanggapan awal yang dilakukan sendiri dan yang dilakukan oleh teman-temannya, dan mengevaluasi kegunaan gagasan-gagasan mereka.

Langkah ketiga, melakukan pengecekan ulang dan penambahan pengetahuan yang sudah didapat (Apakah Anda mempunyai gagasan-gagasan baru tentang ...?). Dalam langkah ini guru meminta siswa menyampaikan ide baru atau ide-ide pengubah atau perbaikan. Langkah kedua sering menghasilkan atau memicu ide-ide baru, sedangkan langkah ketiga ini berfungsi untuk menyelidiki jika ada perubahan, penghilangan, revisi, atau penambahan. Peran guru dalam ketiga langkah tersebut adalah menerima dan menunjukkan rasa ingin tahu, tidak mengevaluasi, dan mengkritik.

Kegiatan yang kedua dalam teknik Prep ialah menganalisis hakikat tanggapan siswa. Kegitan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi awal yang diperlukan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langer mengusulkan agar guru menganalisis pandangan atau pemahaman awal yang dikembangkan oleh siswa. Ia menawarkan petunjuk-petunjuk untuk menentukan apakah siswa memperoleh pengetahuan secara baik, kurang baik, atau sangat kurang baik, sebagai berikut.

- a) Siswa yang memiliki pengetahuan sedikit tentang suatu konsep pada umumnya memusatkan pada asosiasi-asosiasi tingkat rendah, yaitu morem

(prefix, sufiks, atau kata dasar); kata-kata yang sudah dikenal atau pengalaman yang tidak begitu relevan.

- b) Siswa yang memiliki informasi sebelum membaca, pada umumnya dapat menyebutkan contoh-contoh, sifat, atau menjelaskan sifat, atau menjelaskan cirri-ciri konsep.
- c) Siswa yang memiliki banyak informasi tentang suatu topik sebelum membaca, pada umumnya memberikan informasi yang menunjukkan bahwa mereka dapat mengintegrasikan konsep tersebut dengan konsep-konsep yang lebih tinggi tingkatannya. Tanggapan-tanggapan mereka mungkin berbentuk analogi, definisi, hubungan, dan konsep-konsep superordinat.

5. Penerapan *Prep Technique* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang harus dikuasai siswa dalam rangka mengembangkan keterampilan berbahasanya. Kegiatan membaca menjadi penting ketika seseorang ingin menangkap maksud dan tujuan atau informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan membaca memerlukan latihan yang berulang-ulang, fokus ketika membaca, dan keahlian untuk menangkap isi bacaan.

Dalam proses pembelajaran, kegagalan dan keberhasilan siswa dalam belajar banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh sejauh mana tingkat keterampilan membaca siswa. Siswa yang sering membaca, kosakatanya bertambah dan pemahaman terhadap bacaan juga akan meningkat dengan

sendirinya. Dalam proses pembelajaran, membaca penting dikuasai karena hampir semua teori tentang ilmu berdasarkan pada sumber tertulis berupa buku.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman adalah dengan penggunaan *Prep Technique*. Penerapan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

- 1) Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam teks, misalnya tentang pelaksanaan Sea Games XXVI di Jakarta dan Palembang (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - a) Apa yang muncul dipikiran anda ketika mendengar istilah Sea Games?
 - b) Apa yang menyebabkan anda memikirkan istilah Sea Games tersebut?
 - c) Apakah anda mempunyai gagasan baru tentang istilah Sea Games?
- 2) Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah atlet yang ikut di Sea Games, apa yang kalian ketahui mengenai Sea Games, bagaimana menurut kalian penyelenggaraan Sea Games di Jakarta dan Palembang, apa harapan kalian ketika Indonesia menjadi tuan rumah Sea Games, dan

sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.

- 3) Siswa memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
- 4) Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
- 5) Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
- 6) Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
- 7) Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.
- 8) Jawaban siswa dianalisis oleh guru dan diberi komentar untuk perbaikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuchdi dkk. (1999) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dan Kemandirian dengan Teknik *Pre Reading Plan (Rencana Prabaca)*”. Hasil penelitian dapat dilihat dari analisis statistik dengan teknik t-test antara skor pretes dan skor postes. Peningkatan dari skor rerata pretes ke postes sebesar 0,661 dengan harga t hitung 3,25 pada taraf signifikansi 0,003. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik *Pre Reading Plan (Prep)*.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Riyanti yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul”. Penelitian yang dilakukan Asih Riyanti merupakan penelitian eksperimen dengan populasi penelitian adalah kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* dengan kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes kemampuan membaca pemahaman. Uji validitas penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* serta menggunakan prosedur teknik KD 20 dengan hasil hitungan sebesar 0,885 untuk reliabilitas instrumennya. Uji prasyarat analisis yang digunakan ialah uji normalitas dengan teknik *kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas menggunakan tabel anova. Teknik analisis data menggunakan teknik uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan *pre-test* diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 20,63, rata-rata kelompok kontrol sebesar 19,13. Skor rata-rata *pre-test* antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hasil perhitungan uji-t diperoleh t hitung 8,864, df 60 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian perbedaan tersebut adalah signifikan. Berdasarkan hasil uji *scheffe* menunjukkan F_{hitung} 4,405 dengan F_{tabel} 3,15 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan teknik konvensional. Kesimpulan kedua

yaitu bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Hasil penelitian dari Asih Riyanti dikatakan relevan karena pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang membaca pemahaman dengan desain penelitian eksperimen. Hasil penelitian Asih Riyanti juga sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Perbedaannya adalah pada penelitian Asih Riyanti menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Prep Technique*.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif yang tidak dimiliki siswa dari lahir. Artinya, untuk dapat membaca diperlukan latihan atau pembelajaran. Salah satu jenis membaca yang harus dikuasai oleh siswa ialah keterampilan membaca pemahaman. Dengan menguasai keterampilan membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk memahami berbagai macam ide pokok, hal-hal yang detail dari sebuah bacaan, dan memahami keseluruhan bacaan. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diikutinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas

pembelajaran, di antaranya strategi pembelajaran yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan *Prep Technique* sebagai bentuk *treatment* (tindakan penelitian) guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari.

Prep Technique dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Teknik pembelajaran ini dapat menjadi sarana bagi guru dalam mempersiapkan siswa sebelum membaca pemahaman yang sudah ditentukan, sambil menganalisis tanggapan siswa sehingga dapat menentukan instruksi berikutnya. Teknik ini memberikan siswa untuk mengembangkan asosiasi dan menciptakan ide-ide serta merumuskan kembali ide-ide tersebut. Teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum membaca. Dengan demikian, pengetahuan awal siswa mengenai suatu topik dapat diketahui dan guru dapat menyusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan awal siswa. Penggunaan *Prep Technique* diharapkan dapat memacu respon awal siswa dan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan.

Keterampilan membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk memahami berbagai macam ide pokok yang terdapat di dalam bacaan, hal-hal yang detail dari sebuah bacaan, dan memahami keseluruhan isi dari bacaan. Langkah-langkah *Prep Technique* dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pertama, dengan penggunaan *Prep Technique* guru dapat mengukur kemampuan awal siswa terhadap topik atau tema tertentu yang akan digunakan sebagai bahan bacaan. Dengan mengetahui kemampuan

awal siswa terhadap suatu topik atau tema maka guru dapat merumuskan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan kemampuan siswa dan langkah-langkah yang diambil oleh guru dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kedua, dengan curah pendapat, siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan curah pendapat guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, apakah pengetahuannya rendah, sedang, atau tinggi. setelah curah pendapat dilakukan, maka dibuat kesimpulan dari hasil curah pendapat tersebut. Setela itu, dibuat juga ringkasan sehingga pengetahuan siswa akan bertambah.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *Prep technique*,
2. Penggunaan *Prep Tehnique* dalam pembelajaran membaca pemahaman efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunanya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keempatnya saling berhubungan dan saling bertautan satu sama lain.

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dari membaca seseorang dapat berinteraksi dengan pikiran dan perasaan, memperoleh informasi, meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan juga sebagai sarana untuk bersantai. Dengan membaca pula seorang siswa dapat berhasil di dalam pendidikannya.

Pembelajaran membaca sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan siswa dan minat siswa yang rendah terhadap membaca. Kendala yang berasal dari siswa antara lain rasa malas dari siswa dalam kegiatan membaca. Sebagian besar siswa malas membaca karena membaca memerlukan konsentrasi agar isi bacaan dapat diserap dengan baik. Selain itu, siswa juga malas untuk mencari buku-buku atau sumber-sumber bacaan sehingga peningkatan keterampilan membaca siswa menjadi kurang optimal.

Kendala berikutnya yang dihadapi adalah pembelajaran membaca di kelas yang masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat. Hal tersebut mengakibatkan siswa cepat jemu dan bosan dengan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman.

Kendala selanjutnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca. Guru kurang bisa mengembangkan proses pembelajaran dengan strategi-strategi yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran membaca. Padahal penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dalam pembelajaran membaca akan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi cepat bosan dan jemu ketika mengikuti pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca, berbagai strategi, metode, atau teknik telah ditemukan dan berkembang. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah *Prep Technique*. *Prep Technique* ini adalah teknik pembelajaran membaca yang dikembangkan oleh Langer pada tahun 1981. *PreP technique* merupakan sarana bagi guru dalam mempersiapkan siswa sebelum membaca suatu bacaan, sambil menganalisis tanggapan siswa sehingga dapat menentukan instruksi berikutnya (Tierney, 1990:39). Guru memberi gambar atau film untuk merangsang imajinasi atau ide siswa yang berkaitan dengan materi atau isi bacaan yang akan dibaca siswa.

Alasan pemilihan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa

menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membaca. Bagi siswa yang mengatahui banyak mengenai topik yang akan dibaca, pengetahuan tersebut dapat menolongnya menentukan hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan. Bagi siswa yang hanya mengetahui sedikit tentang suatu topik, teknik ini dapat membantu memperluas pemahaman untuk menyiapkannya mempelajari teks yang akan dibaca.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Kompetensi membaca pemahaman dipelajari di kelas VII SMP semester genap, dengan standar kompetensi memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai dan dengan kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam teks. SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap telah menggunakan KTSP dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap tahun ajaran 2011/2012 dipilih sebagai objek penelitian karena materi tentang membaca pemahaman diajarkan pada kelas VII di semester genap.

Menyadari pentingnya fungsi teknik ini, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menerapkan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan *Prep Technique* tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Prep Technique* dalam kegiatan yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa cepat jemu dan bosan dengan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman.
2. Sebagian besar siswa malas membaca dan malas untuk mencari buku-buku atau sumber-sumber bacaan sehingga peningkatan keterampilan membaca siswa menjadi kurang optimal.
3. Guru kurang bisa mengembangkan proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran membaca.
4. Tingkat keberhasilan penggunaan strategi *Prep Technique* terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa belum diketahui.
5. Adanya perbedaan tingkat membaca antara siswa yang diajar dengan teknik tradisional dan yang dengan menerapkan *Prep Technique* yang belum diketahui.
6. Keefektifan penggunaan *Prep Technique* dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa SMP PGRI 23 Bantarsari belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan *Prep Technique* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *Prep technique*?
2. Apakah penggunaan *Prep Tehnique* dalam pembelajaran membaca pemahaman efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. menguji apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *Prep technique*, dan
2. menguji apakah penerapan *Prep Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran

untuk menentukan arah dalam pemilihan strategi pembelajaran membaca pemahaman khususnya bagi siswa tingkat lanjutan pertama.

2. Manfaat Praktis

Secara pratis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dan kemauan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Prep Technique* sebagai alternatif teknik pembelajaran membaca pemahaman.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia tentang inovasi baru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satunya dengan menggunakan *Prep Technique* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga mampu menambah kualitas telaah-telaah ilmiah penelitian dalam pembelajaran membaca pemahaman.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah pengertian sehubungan dengan penggunaan istilah skripsi ini, selanjutnya perlu diberi batasan pengertian sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah adanya perbedaan skor yang signifikan, keefektifan dalam penelitian ini diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan adanya pengaruh atau peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari.
2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.
3. *Prep Technique* adalah kegiatan sebelum membaca yang dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebagai titik awal dapat memahami bacaan dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dan tanpa menggunakan *Prep Technique*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pre-test* keterampilan membaca pemahaman dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *post-test* keterampilan membaca pemahaman. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Prep Technique*, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Prep Technique* sebagai strateginya. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dan tanpa menggunakan *Prep Technique*, kedua kelompok diberikan *pre-test* keterampilan

membaca pemahaman. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan *Prep Technique*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman, tahap yang terakhir adalah dilakukan *post-test* pada kedua kelompok.

Subjek pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing adalah 36 siswa. *Pre-test* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2012, sedangkan *pre-test* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2012.

Data yang diperoleh dari *pre-test* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
1.	Kelompok Kontrol	36	23	34	29,19	29	29	2,916
2.	Kelompok Eksperimen	36	26	36	31,11	31	31	2,681

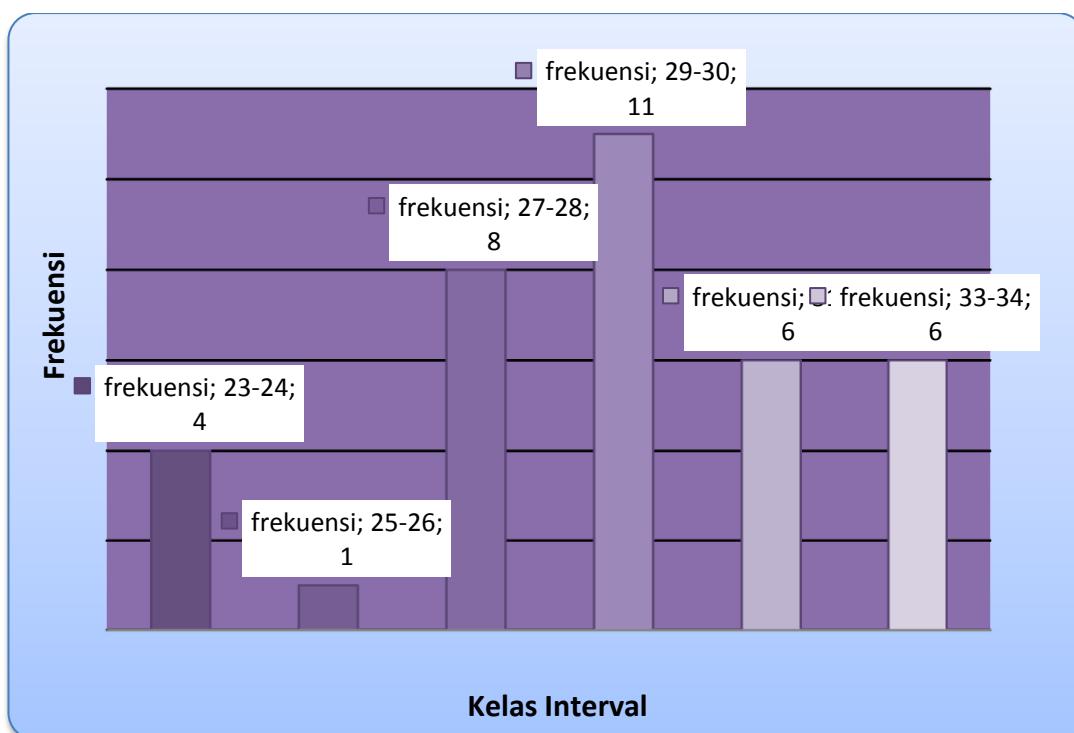
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan

skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	23-24	4	11,11	4	11,11
2	25-26	1	2,78	5	13,89
3	27-28	8	22,22	13	36,11
4	29-30	11	30,56	24	66,67
5	31-32	6	16,67	30	83,34
6	33-34	6	16,67	36	100
Total		36	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 8 dan grafik distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 23-24 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 25-26 ada 1 siswa, siswa yang mendapat skor 27-28 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 29-30 ada 11 siswa, siswa yang mendapat skor 31-32 ada 6 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 33-34 ada 6 orang siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 27	5	13,89	5	13,89
2.	Sedang	27 sd 30	19	52,78	24	66,67
3.	Tinggi	> 30	12	33,33	36	100
Total			36	100		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

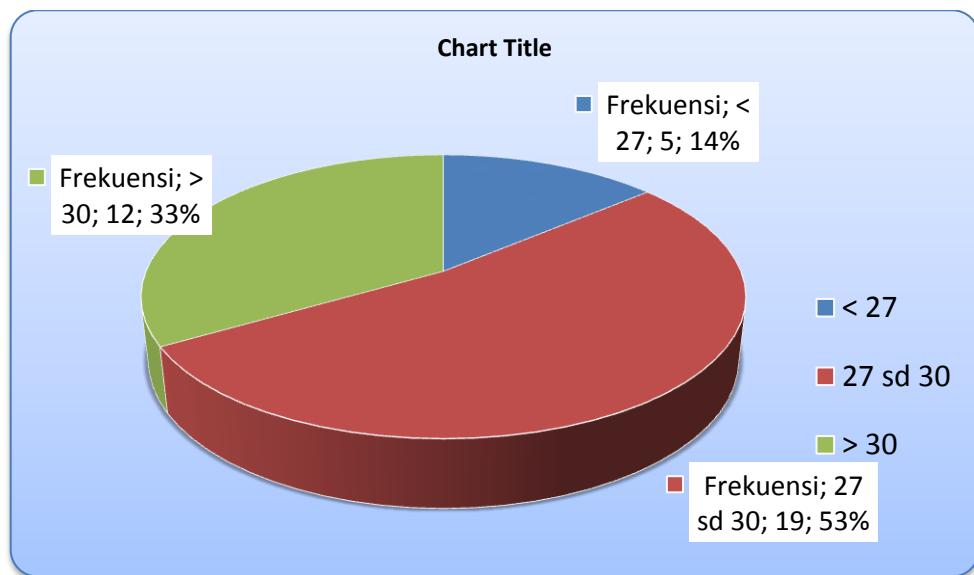


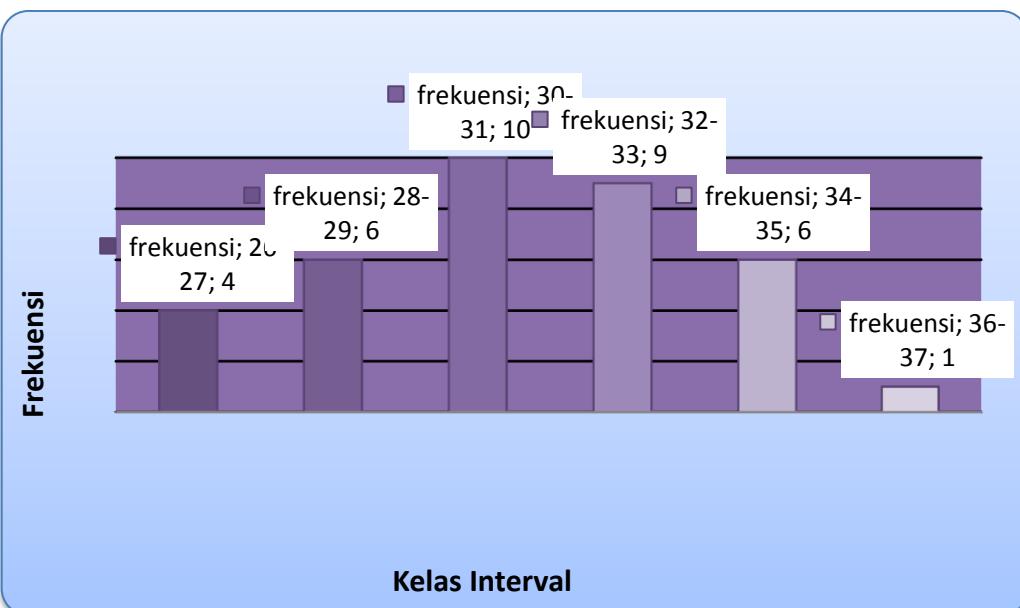
Diagram 1: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Dari tabel 9 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 5 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 19 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 12 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	26-27	4	11,11	4	11,11
2	28-29	6	16,67	10	27,78
3	30-31	10	27,78	20	55,56
4	32-33	9	25	29	80,56
5	34-35	6	16,67	35	97,23
6	36-37	1	2,78	36	100
Total		36	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 10 dan grafik distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 26-27 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 28-29 ada 6 siswa, siswa yang mendapat skor 30-31 ada 10 siswa, siswa yang mendapat skor 32-33 ada 9 siswa, siswa yang mendapat skor 34-35 ada 6 siswa, dan siswa yang mendapat skor 36-37 ada 1 siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam table 8 di bawah ini.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 29	8	22,22	8	22,22
2.	Sedang	29 sd 33	21	58,33	29	80,55
3.	Tinggi	> 33	7	19,44	36	100
Total			36	100		

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

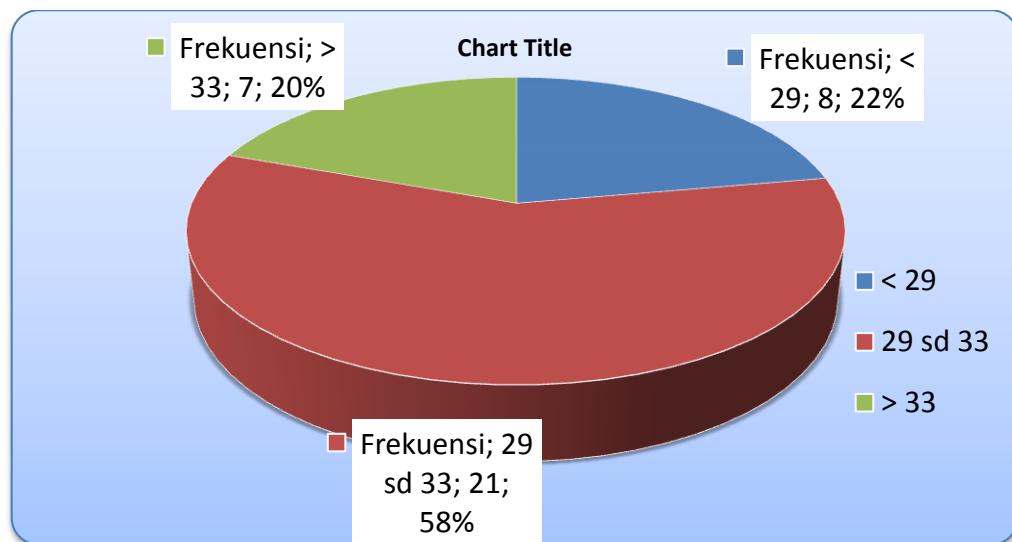


Diagram 2: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Dari tabel 11 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 21 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian *post-test* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Prep Technique*, sedangkan pemberian *post-test* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Prep Technique*. *Post-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Maret 2012 pada jam pelajaran ke 3 dan 4, sedangkan pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 12 Maret 2012 pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Subjek kedua kelompok saat *post-test* masing-masing berjumlah 36 siswa.

Data yang diperoleh dari *post-test* kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *post-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Data Statistik Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

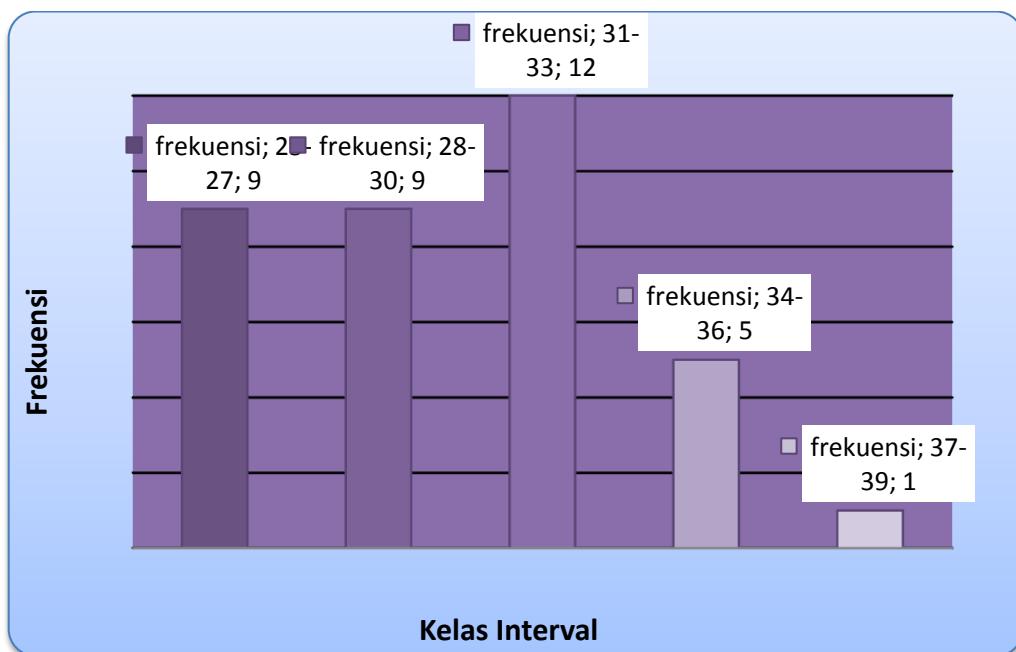
No.	Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
1.	Kelompok Kontrol	36	25	37	30,53	30,5	30	3,229
2.	Kelompok Eksperimen	36	25	40	34,61	35	35	4,245

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	25-27	9	25	9	25
2	28-30	9	25	18	50
3	31-33	12	33,33	30	83,33
4	34-36	5	13,89	35	97,22
5	37-39	1	2,78	36	100
Total		36	100		

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 13 dan grafik distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 25-27 ada 9 siswa, siswa yang mendapat skor 28-30 ada 9 siswa, siswa yang mendapat skor 31-33 ada 12 siswa, siswa yang mendapat skor 34-36 ada 5, dan siswa yang mendapat nilai 37-39 ada 1 orang siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel 13 di bawah ini.

Tabel 14: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 29	11	30,56	11	30,56
2.	Sedang	29 sd 33	19	52,78	30	83,34
3.	Tinggi	> 33	6	16,67	36	100
Total			36	100		

Tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

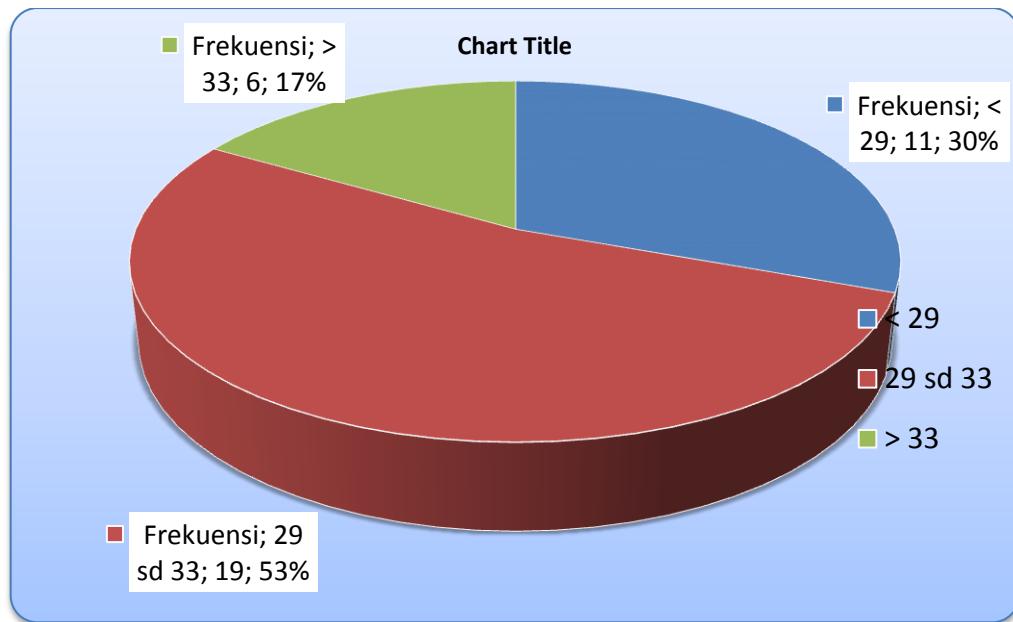


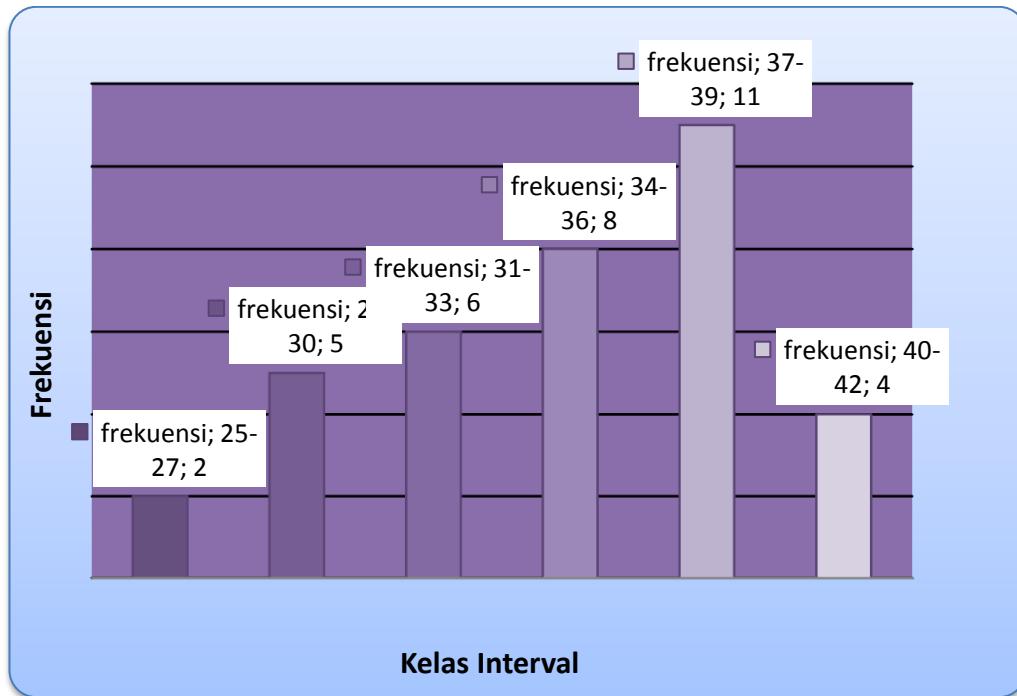
Diagram 3: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Dari tabel 14 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 11 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 19 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 6 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	25-27	2	5,56	2	5,56
2	28-30	5	13,89	7	19,45
3	31-33	6	16,67	13	36,12
4	34-36	8	22,22	21	58,34
5	37-39	11	30,56	32	88,9
6	40-42	4	11,11	36	100
Total		36	100		

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 15 dan grafik distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 25-27 ada 2 siswa, siswa yang mendapat skor 28-30 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 31-33 ada 6 siswa, siswa yang

mendapat skor 34-36 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 37-39 ada 11 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 40-42 ada 4 orang siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel 13 di bawah ini.

Tabel 16: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 30	6	16.67	6	16,67
2.	Sedang	30 sd 35	14	38.89	20	55,56
3.	Tinggi	> 35	16	44.44	36	100
Total			36	100		

Tabel 16 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

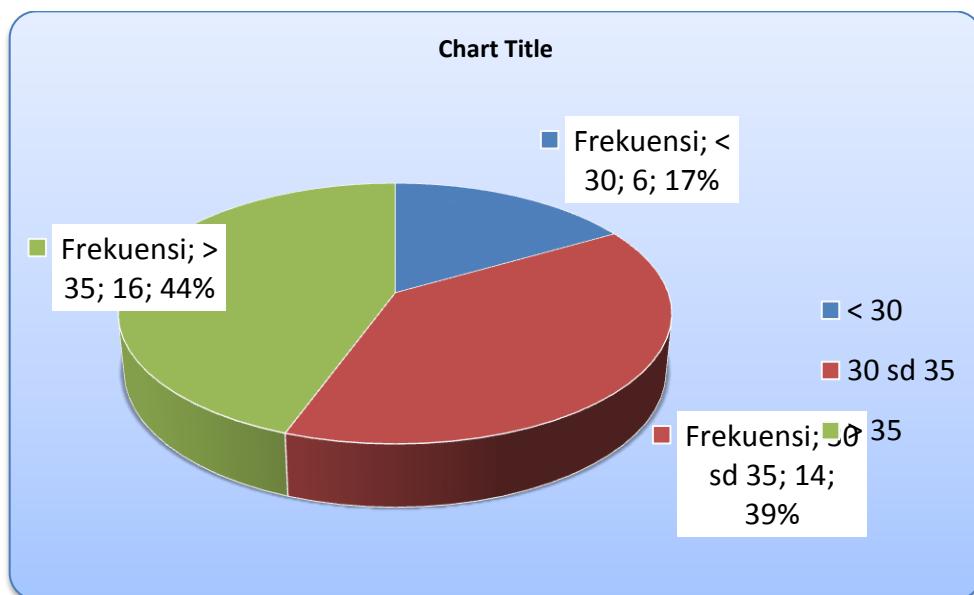


Diagram 4: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Dari tabel 16 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 14 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 16 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Agar mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, teknik, modus, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* keterampilan membaca pemahaman, semuanya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

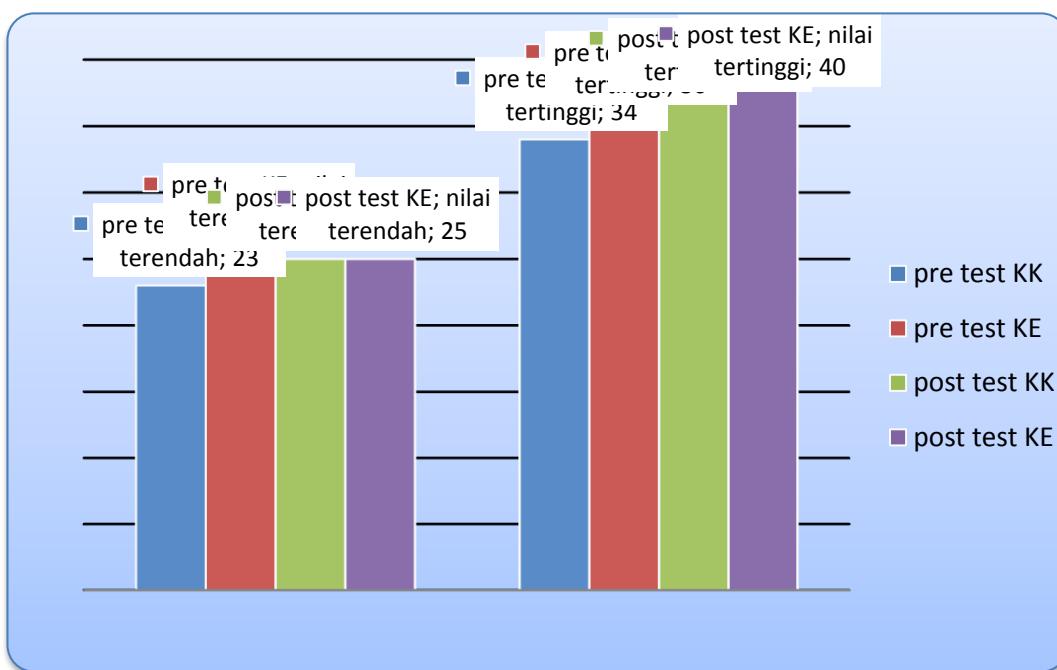
Tabel 17: Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	36	36	36	36
Skor Terendah	23	26	25	25
Skor Tertinggi	34	36	37	40
Mean	29,19	31,11	30,53	34,61
Md	29	31	30,5	35
Mo	29	31	30	35
SD	2,916	2,681	3,229	4,245

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1,34, sedangkan pada kelompok

eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar 3,5. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 2,16.

Tabel 17 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 5: Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Dari tabel 17 dan grafik perbandingan data statistik *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen di atas, dapat dibandingkan skor antara perlakuan *pre-test* dan pada saat *post-test* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap. Pada saat *pre-test* pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen, skor terendah 26 dan skor tertinggi 36, sedangkan pada saat *post-test* pembelajaran membaca pemahaman, skor tertinggi 40 dan skor terendah 25. Pada saat *pre-test* pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol, skor tertinggi

23 dan skor terendah 34, sedangkan pada waktu *post-test* kelompok kontrol diperoleh hasil bahwa skor tertinggi 37 dan skor terendah 25. Dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai tertinggi pada saat *pre-test* sampai *post-test* maupun nilai terendah pada saat *pre-test* sampai *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor, baik skor tertinggi maupun skor terendah.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap. Hasil uji coba normalitas sebaran data ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS. 16.0. Dari hasil uji menggunakan bantuan SPSS 16.0. diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada *kolmogorov smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal

atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 18 berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok kontrol	0,690	sig 0,690 > 0,050 : normal
<i>Pre-test</i> kelompok eksperimen	0,392	sig 0,392 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data *pre-test* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0,050). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPP.16.0 dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 135.

2) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 19 berikut.

**Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test*
Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Post-test</i> kelompok kontrol	0,751	sig 0,751 > 0,050 : normal
<i>Post-test</i> kelompok eksperimen	0,413	Sig 0,413 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data *post-test* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0,050). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPP.16.0 dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 135.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pre-test* maupun *post-test* siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap dalam pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS.16. diperoleh skor-skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat sebuah varians

dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% ($0,050$).

1. Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.16. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> Membaca Pemahaman	0,068	1	70	0,795	Sig $0,795 > 0,050$: homogen

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah $0,795$. Dengan demikian, data *pre-test* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian mempunyai varians yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sig 5% (sig: $0,795 > 0,050$). Hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* keterampilan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 137.

2. Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.16. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Post-test</i> Membaca Pemahaman	3.089	1	70	0,083	Sig 0,083 > 0,050 : homogen

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,083. Dengan demikian, data *post-test* keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sig 5% (sig:0,083 > 0,050). Hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* keterampilan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 137.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05).

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *Prep Technique*”. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS.16.0. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada lamiran 7 halaman 139. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel 21 berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS.16.0. dengan Uji-t Data *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok Kontrol dan Eksperimen	1,903	1,990	70	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $(1,903 < 1,990)$: tidak signifikan
<i>Post-test</i> kelompok Kontrol dan Eksperimen	3,469	1,990	70	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $(3,469 > 1,990)$: signifikan

Dalam menguji hipotesis yang pertama yang berbunyi “Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *Prep Technique*” harus melihat hasil uji-t pada data skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari tabel 26 di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah 3,469 dengan df 70 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 1,990. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 3,469 > t_{tb} : 1,990$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *Prep Technique*” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *Prep Technique*”**diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Penggunaan *Prep Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap. Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS.16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: **Rangkuman Hasil Uji-t Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
Pre-test-Post-test Kontrol	1,812	2,031	35	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $(1,812 < 2,031)$: tidak signifikan
Pre-test-Post-test Eksperimen	4,761	2,031	35	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $(4,761 > 2,031)$: signifikan

Hasil uji-t perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol pada tabel di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah 1,812 dengan df 35 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,031. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 1,812 < t_{tb} : 2,031$ pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh besar t_{hitung} (t_h) adalah 4,761 dengan df 35 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,031. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 4,761 > t_{tb} : 2,031$ pada signifikansi 5%).

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Penggunaan *Prep Technique* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Penggunaan *Prep Technique* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran membaca pemahaman kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap dengan menggunakan *Prep Technique*, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Kegiatan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2012, sedangkan kegiatan *pre-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, VII A yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VII B yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan tes pada populasi di luar sampel yaitu kelas VII C pada Selasa, 7 Februari 2012. Pada kegiatan *pre-test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan dalam bentuk tes membaca pemahaman. Tes membaca pemahaman pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, skor yang diperoleh oleh siswa kemudian diolah dengan uji-t untuk untuk membandingkan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan nilai *pre-test* kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan awal membaca pemahaman siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengolahan hasil skor siswa dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS 16. Hasil uji-t untuk *pre-test* dapat dilihat pada tabel 21 halaman 63.

Setelah diuji dengan uji-t diperoleh hasil bahwa kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman awal (*pre-test*) masing-masing siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan awal membaca pemahaman kedua kelompok tersebut sama. Hal tersebut juga menandakan bahwa apabila dalam penelitian kedua kelompok mengalami kenaikan atau penurunan nilai maka hal tersebut akibat dari adanya perlakuan yang diberikan baik kepada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Setelah diadakan *pre-test* dan perlakuan terhadap masing-masing kelompok penelitian, maka langkah berikutnya adalah diadakan *post-test*. *Post test* ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *PreP Technique* dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan *PreP Technique*. Kegiatan *post-*

test juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.

Hasil dari skor rata-rata siswa pada kedua kelompok penelitian mengalami kenaikan. Skor rata-rata hasil *post-test* tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis dengan uji-t, diperoleh hasil bahwa hasil *post-test* baik kelompok kontrol maupun eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan *Prep Technique* mengalami kenaikan atau peningkatan nilainya secara signifikan. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan *Prep Technique* tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Hasil yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat perlakuan dengan *Prep Technique* keterampilan dalam membaca pemahamannya akan mengalami peningkatan.

3. Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman antara Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap dengan Menggunakan *Prep Technique* dan Tanpa Menggunakan *Prep Technique*

Hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran membaca pemahaman antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal

tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Prep Technique*. Siswa mendapat pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam *Prep Technique*. Dengan adanya langkah-langkah *Prep Technique*, dapat diketahui pengetahuan awal siswa mengenai suatu topik sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan siswa. Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hittleman (dalam Pratiwi, 2004:14) yang menyatakan bahwa dalam proses memahami isi teks, pembaca menggabungkan informasi baru yang didapatnya dari teks dengan *schemata* (pengetahuan) yang telah dimilikinya. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Prep Technique*. Proses pembelajaran membaca pemahaman hanya terbatas pada informasi dari guru dan siswa harus membaca sebuah bacaan dan menemukan ide pokok dan kalimat utamanya.

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test*. Pemberian *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan. Selain hal tersebut, kegiatan *post-test* pembelajaran membaca pemahaman bermanfaat untuk membandingkan skor awal dan skor akhir siswa. Apakah hasil *post-test* siswa

hasilnya sama dengan *pre-test*, lebih meningkat dibandingkan *pre-test* atau lebih rendah dibandingkan *pre-test*.

Perbedaan pembelajaran membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan menggunakan *Prep Technique* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan *Prep Technique* diketahui dengan rumus uji-t. Analisis Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan menggunakan *Prep Technique* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan *Prep Technique* dilakukan 4 kali. Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Prep Technique*, skor tes akhir siswa pada pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *Prep Technique* mengalami peningkatan yang kecil.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan skor baik skor terendah dan tertinggi pada saat *pre-test* maupun pada saat *post-test*. Selain itu, dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami peningkatan adalah kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan *Prep Technique*.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *Prep Technique* berjalan lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Prep Technique*. Dengan adanya *Prep Technique*, siswa akan diajak untuk menemukan pandangan awal terhadap teks bacaan sehingga siswa dapat menemukan hal-hal pokok dan detail yang penting yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut pada akhirnya membuat siswa dapat memahami teks secara

menyeluruh. Hal tersebut memperkuat pendapat Soedarso (2005:58) yang menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah keterampilan membaca untuk mengerti ide-ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian.

Hasil perhitungan dengan uji-t yang signifikan menandakan bahwa dengan *Prep Technique* siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam memahami bacaan. Siswa mampu menemukan ide pokok dan memperluas ide-ide atau hal-hal pokok yang ada di dalam teks bacaan. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari *Prep Technique* yaitu untuk memberikan kesempatan siswa membangkitkan apa yang mereka ketahui tentang suatu topik dan untuk memperluas ide-ide serta mengevaluasinya (Tierney, 1993:39).

Hal ini membuktikan adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang diajar dengan menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan *Prep Technique*. Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *Prep Technique* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan *Prep Technique* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap

Guna membuktikan keefektifan penggunaan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan perolehan skor pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik berupa *Prep Technique* memiliki peningkatan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan *Prep Technique*.

Dari hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t tersebut, diketahui bahwa skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Selain dihitung dengan rumus uji-t, perbedaan peningkatan skor kelompok kontrol dan eksperimen juga dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap kelompok. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang sejenis yakni penelitian yang dilakukan oleh Zuchdi dkk. (1999) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memahami Bacaan dan Kemandirian dengan Teknik *Pre Reading Plan (Rencana Prabaca)*”. Hasil penelitian dapat dilihat dari analisis statistik dengan teknik t-test antara skor pretes dan skor postes. Peningkatan dari skor rerata pretes ke postes sebesar 0,661 dengan harga t hitung 3,25 pada taraf signifikansi 0,003. Hasil penelitian ini sama-sama menunjukkan adanya keefektifan *Prep Technique* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Menurut Dechant (melalui Zuchdi, 2008:21), membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Oleh karena

itu, membaca menjadi kegiatan yang cukup rumit. Untuk memahami bacaan, pembaca harus memiliki pengetahuan yang cukup terlebih dahulu agar dalam memahami bacaan dapat menangkap maksud yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Dengan mengetahui keterampilan awal pembaca, maka porsi atau ukuran dalam membaca akan mudah ditentukan.

Prep Technique sebagai salah satu teknik membaca akan membantu guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman yang sesuai dengan kondisi siswa. Teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum membaca. Bagi siswa yang mungkin tidak menyadari bahwa mereka mengetahui tentang suatu topik, teknik ini membantu siswa memperluas pemahaman dan untuk mempersiapkan siswa dalam mempelajari bacaan. Teknik ini bisa digunakan sebagai rambu-rambu dalam menentukan kesiapan dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda (Tierney, 1993:39).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah perlakuan dalam penelitian ini dapat dilakukan empat kali perlakuan sesuai dengan jadwal yaitu empat kali perlakuan. Akan tetapi, pemberian perlakuannya yang dilakukan kurang maksimal karena waktu penelitian yang mendekati ujian akhir semester sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penerapan teknik pembelajaran yang baru dikenal oleh siswa juga menyebabkan perlakuan pertama dan kedua hasilnya kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *Prep Technique*. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. yaitu *uji-t*. Dari hasil *uji-t* tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Prep Technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *Prep Technique*.
2. Penerapan *Prep Technique* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis *uji-t* yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,195 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,031 dengan db 34 pada taraf signifikansi 5% untuk kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Prep Technique* efektif dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Prep Technique* dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP PGRI 23 Bantarsari, Cilacap sebagai alternatif pemanfaatan teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. *Prep Technique* dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran membaca. *Prep Technique* dapat dijadikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya memanfaatkan *Prep Technique* dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dengan teknik tersebut siswa terbukti dapat lebih mudah untuk menemukan ide-ide pokok, detail-detail penting dan informasi yang menyeluruh dari bacaan.

2. Dalam mengajarkan pembelajaran membaca, guru harus memperhatikan kemampuan awal membaca siswa sehingga dapat menentukan jenis bacaan yang tepat untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Dryden, Gardon dan Jeannette Vos. 2001. *Revolusi Cara Belajar. (Edisi Lengkap)*. Bandung : Kaifa.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, Dwiyani. 2004. Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Kembali Isi Teks Bacaan Siswa SMK Negeri I Depok Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS-UNY.
- Riyanti, Asih. Keefektifan Strategi Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS-UNY.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumarman. 2006. “*Siswa Malas Membaca Siapa yang Salah?*”. *Buletin Pusat Perbukuan*, Volume 12, hlm. 22-23.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tierney, Robert J. et al. 1990. *Reading Strategis and Practice a Compedium*. Bastom :Allin and Bacon.

Zuchdi, Darmiyati dkk. 1999. "Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dan Kemandirian dengan Teknik Pre Reading Plan (Rencana Prabaca)". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FBS.UNY

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

SILABUS

Sekolah : SMP PGRI 23 Bantarsari

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VII/2

Standar Kompetensi : **Membaca**

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks	Penemuan gagasan utama teks	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan membaca • Membaca teks • Mendiskusikan konsep utama dari teks yang dibaca • Melakukan Prep teknik • Menjawab pertanyaan dari bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan • Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan 	Tes tulis Tes tulis	Tes uraian Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tunjukkan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf! • Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks! 	2 X 40'	Teks bacaan

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERLAKUAN I

Nama Sekolah	:	SMP PGRI 23 Bantarsari
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/Genap
Standar Kompetensi	:	Aspek Membaca
		11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	:	11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks
Indikator	:	11.2.1 Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf. 11.2.2 Mampu menunjukkan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
2. Siswa dapat menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

B. Materi Pembelajaran

Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca

Membaca itu bukan kegiatan pengisi waktu luang. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Pembaca yang baik sadar akan kebutuhan informasi yang dapat diperoleh melalui bacaan. Ia berusaha membaca gagasan penting. Mungkin, pembaca tidak akan membaca seluruh bagian teks dan hanya difokuskan pada bagian bacaan tertentu sesuai dengan tujuan. Latihan-latihan yang dilakukan secara benar dapat mengantarkan

seseorang menjadi pembaca yang handal. Pada umumnya, orang beranggapan bahwa untuk menguasai isi bacaan seseorang harus membaca dari awal sampai akhir teks. Ternyata, anggapan ini salah. Untuk menguasai dan mengingat isi bacaan lebih lama, kita harus menyiapkan langkah strategis

Setiap wacana atau bacaan mengandung informasi atau permasalahan. Informasi tersebut tersaji dalam suatu paragraf. Suatu paragraf terdiri atas satu gagasan utama yang dirangkai dengan beberapa kalimat penjelas. Gagasan utama atau kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, tengah paragraf, di akhir paragraf, maupun di awal dan di akhir paragraf.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memahami isi teks yang kalian bahas. Membaca teks bacaan secara saksama bertujuan agar kalian dapat mengungkapkan gagasan utama secara keseluruhan yang disimpulkan dari rincian cerita gagasan utama.

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal—akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Prep Technique*
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa

- b. Guru mengecek kehadiran siswa
 - c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang kegiatan membaca
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang pelaksanaan Sea Games XXVI di Jakarta dan Palembang.
 - 1) Apa yang muncul dipikiran anda ketika mendengar istilah Sea Games?
 - 2) Apa yang menyebabkan anda memikirkan istilah Sea Games tersebut?
 - 3) Apakah anda mempunyai gagasan baru tentang istilah Sea Games? - b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah atlet yang ikut di Sea Games, apa yang kalian ketahui mengenai Sea Games, bagaimana menurut kalian penyelenggaraan Sea Games di Jakarta dan Palembang, apa harapan kalian ketika Indonesia menjadi tuan rumah Sea Games, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.
 - c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
 - d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
 - e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
 - f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
 - g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

- b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang membaca.
- c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya
- d. Berdoa

E. Sumber Belajar

- 1. Teks bacaan berjudul “Kemenpora sambut kemenangan Indonesia”.
- 2. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

- 1. Teknik Penilaian
 - a. Tes Tertulis
- 2. Bentuk Instrumen
 - a. Tes esai
- 3. Soal Instrumen
 - a. Tentukan gagasan pokok / ide pokok paragraf 1 s.d 5!
 - b. Tentukan kalimat utama paragraf 1 s.d 5!
 - c. Tentukan kesimpulan yang didapat dari bacaan di atas!

Rubrik penilaian

No.	Kegiatan	Skor
1	1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu ide pokok paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan ide pokok, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan ide pokok paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	5 4 3 2 0

2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu letak kalimat utama paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan) 	5 4 3 2 0
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar. 2. Siswa kurang dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar 3. Siswa berusaha menentukan kesimpulan dari bacaan, tetapi salah semua. 4. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan) 	5 3 2 0

Skor maksimal 15

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Cilacap, Februari 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa

Halimah, S.Pd

Eka Oktiana Mufti

NIM. 07201244046

LAMPIRAN BACAAN

Kemenpora Sambut Kemenangan Indonesia

Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) sambut kemenangan Indonesia dalam SEA Games XXVI-2011 di Jakarta dan Palembang dengan berbagai kegiatan. Di antaranya *funbike*, gerak jalan, dan permainan tradisional. Semua kegiatan yang digelar bersama hari jadi ke-40 Korpri di halaman Kemenpora Jakarta, Minggu (20/11/2011), diikuti ratusan peserta, mulai dari masyarakat umum, TNI, hingga kalangan pelajar di wilayah DKI Jakarta.

"Kegiatan ini adalah salah satu rangkaian dalam menyambut kemenangan Indonesia di SEA Games XXVI-2011. Insya Allah Indonesia menjadi juara umum," kata Staf Ahli Menpora Bidang Sumber Daya Olahraga, Tunas Dwidharto, di sela-sela pelepasan peserta *funbike* dan gerak jalan.

Menurut dia, prestasi yang diraih oleh atlet-atlet merupakan buah dari kerja keras. Selain itu, keberhasilan yang diraih putra-putri terbaik bangsa ini adalah dukungan semua pihak, termasuk pemerintah. Hingga hari kesepuluh pelaksanaan SEA Games XXVI-2011, tuan rumah Indonesia memimpin jauh perolehan medali, lebih kurang 140 emas. Posisi kedua ditempati Thailand dengan 85 emas dan posisi ketiga ditempati Vietnam dengan 77 emas.

"Selama 12 tahun menunggu untuk menjadi juara umum. Slogan 'bersatu dan bangkit' (*united and rising*) benar-benar terbukti," katanya. Tunas menegaskan, dominasi Indonesia di SEA Games XXVI-2011 ini juga diikuti cabang sepak bola. Pada kejuaraan ini, tuan rumah mampu menembus babak final. Pada partai puncak yang akan digelar di Stadion Utama Gelora Bung Karno di Jakarta, Senin (21/11/2011), timnas U-23 Indonesia akan menghadapi timnas U-23 Malaysia. "Kami juga minta doa restu dari seluruh masyarakat Indonesia agar timnas sepak bola mampu merebut medali emas. Ini adalah momen yang ditunggu dalam waktu 20 tahun," katanya.

Timnas U-23 Indonesia lolos ke final setelah mampu mengalahkan Vietnam dengan skor 2-0. Gol kemenangan ini dicetak oleh duet asal Papua, Patrick Wanggai dan Titus Bonai, sedangkan Malaysia lolos ke final setelah mengalahkan Myanmar 1-0. Lolosnya anak asuh Rahmad Darmawan itu ke babak final SEA Games XXVI-2011 disambut suka cita dari masyarakat Indonesia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERLAKUAN 2

Nama Sekolah	:	SMP PGRI 23 Bantarsari
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/Genap
Standar Kompetensi	:	Aspek Membaca
		11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	:	11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks
Indikator	:	11.2.1 Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf. 11.2.2 Mampu menunjukkan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
2. Siswa dapat menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

B. Materi Pembelajaran

Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca

Membaca itu bukan kegiatan pengisi waktu luang. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Pembaca yang baik sadar akan kebutuhan informasi yang dapat diperoleh melalui bacaan. Ia berusaha membaca gagasan penting. Mungkin, pembaca tidak akan membaca seluruh bagian teks dan hanya difokuskan pada bagian bacaan tertentu sesuai dengan tujuan. Latihan-latihan yang dilakukan secara benar dapat mengantarkan seseorang menjadi pembaca yang handal. Pada umumnya, orang beranggapan bahwa untuk menguasai isi bacaan seseorang harus membaca dari awal sampai

akhir teks. Ternyata, anggapan ini salah. Untuk menguasai dan mengingat isi bacaan lebih lama, kita harus menyiapkan langkah strategis

Setiap wacana atau bacaan mengandung informasi atau permasalahan. Informasi tersebut tersaji dalam suatu paragraf. Suatu paragraf terdiri atas satu gagasan utama yang dirangkai dengan beberapa kalimat penjelas. Gagasan utama atau kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, tengah paragraf, di akhir paragraf, maupun di awal dan di akhir paragraf.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memahami isi teks yang kalian bahas. Membaca teks bacaan secara saksama bertujuan agar kalian dapat mengungkapkan gagasan utama secara keseluruhan yang disimpulkan dari rincian cerita gagasan utama.

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal—akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Prep Technique*
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa
 - c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang kegiatan membaca

- d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang Jembatan Kukar yang Ambruk (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - 1) Apa yang muncul dipikiran anda ketika mendengar istilah jembatan ambruk?
 - 2) Apa yang menyebabkan anda memikirkan istilah tersebut?
 - 3) Apakah anda mempunyai gagasan baru tentang kejadian Jembatan Kukar yang Ambruk?
 - b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah korban dari jembatan yang ambruk, apa yang kalian ketahui mengenai kejadian jembatan Kukar yang ambruk, bagaimana menurut kalian penyebab ambruknya jembatan Kukar, apa harapan kalian dari kejadian ambruknya jembatan Kukar, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.
 - c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
 - d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
 - e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
 - f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
 - g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
 - b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang membaca.

- c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya
- d. Berdoa

E. Sumber Belajar

1. Teks bacaan berjudul “Masa Tanggap Darurat Jembatan Kukar Ambruk Diperpanjang 2 Pekan”.
2. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - b. Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - b. Tes esai
3. Soal Instrumen
 - d. Tentukan gagasan pokok / ide pokok paragraf 1 s.d 5!
 - e. Tentukan kalimat utama paragraf 1 s.d 5!
 - f. Tentukan kesimpulan yang didapat dari bacaan di atas!

Rubrik penilaian

No.	Kegiatan	Skor
1	1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu ide pokok paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan ide pokok, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan ide pokok paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	5 4 3 2 0
2	1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu letak kalimat utama paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf	5 4 3 2 0

	(tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	
3	1. Siswa dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar.	5
	2. Siswa kurang dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar	3
	3. Siswa berusaha menentukan kesimpulan dari bacaan, tetapi salah semua.	2
	4. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	0

Skor maksimal 15

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Cilacap, Februari 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa

Halimah, S.Pd

Eka Oktiana Mufti

NIM. 07201244046

LAMPIRAN BACAAN

Masa Tanggap Darurat Jembatan Kukar Ambruk Diperpanjang 2 Pekan

Pemkab Kutai Kartanegara (Kukar) memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat proses pencarian dan evakuasi korban dan kendaraan yang berada di dalam Sungai Mahakam, pasca ambruknya Jembatan Kukar, Sabtu (26/11/2011) lalu. Perpanjangan masa tanggap darurat berlangsung hingga 25 Desember 2011 mendatang. Perpanjangan masa tanggap darurat kali ketiga ini, tidak lagi ditangani oleh Basarnas yang telah memutuskan untuk menarik diri dari lokasi kejadian, melainkan cukup melibatkan Tim Basarda Kaltim serta Polda Kaltim, untuk meneruskan proses pencarian dan evakuasi. Perpanjangan masa tanggap darurat itu tertuang dalam SK Bupati Kutai Kartanegara bernomor : 726/SK BUPATI/HK/2011 Tanggal 9 Desember 2011.

“Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat hingga 25 Desember 2011,” kata Bupati Kukar Rita Widayarsi saat memberikan keterangan pers kepada wartawan di Posko Tim Pengendali Operasi yang berlokasi berdekatan dengan lokasi ambruknya jembatan, Jl Wolter Monginsidi, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Jumat (9/12/2011) malam WITA.

Rita mengemukakan berbagai alasan dan pertimbangan terkait keputusannya untuk memperpanjang masa tanggap darurat di antaranya untuk pemulihan kegiatan ekonomi masyarakat yang perlu ditunjang dengan berfungsinya seperti semula perairan Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi yang menghubungkan daerah Tenggarong dengan daerah sekitarnya.

Sekadar diketahui, Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang dan belasan orang lainnya masih dinyatakan hilang. Jembatan gantung dengan panjang 710 meter dan terpanjang di Indonesia itu baru berusia 10 tahun sejak resmi digunakan pada tahun 2001 lalu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERLAKUAN 3

Nama Sekolah	:	SMP PGRI 23 Bantarsari
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/Genap
Standar Kompetensi	:	Aspek Membaca
		11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	:	11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks
Indikator	:	11.2.1 Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf. 11.2.2 Mampu menunjukkan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
2. Siswa dapat menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

B. Materi Pembelajaran

Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca

Membaca itu bukan kegiatan pengisi waktu luang. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Pembaca yang baik sadar akan kebutuhan informasi yang dapat diperoleh melalui bacaan. Ia berusaha membaca gagasan penting. Mungkin, pembaca tidak akan membaca seluruh bagian teks dan hanya difokuskan pada bagian bacaan tertentu sesuai dengan tujuan. Latihan-latihan yang dilakukan secara benar dapat mengantarkan seseorang menjadi pembaca yang handal. Pada umumnya, orang beranggapan

bahwa untuk menguasai isi bacaan seseorang harus membaca dari awal sampai akhir teks. Ternyata, anggapan ini salah. Untuk menguasai dan mengingat isi bacaan lebih lama, kita harus menyiapkan langkah strategis

Setiap wacana atau bacaan mengandung informasi atau permasalahan. Informasi tersebut tersaji dalam suatu paragraf. Suatu paragraf terdiri atas satu gagasan utama yang dirangkai dengan beberapa kalimat penjelas. Gagasan utama atau kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, tengah paragraf, di akhir paragraf, maupun di awal dan di akhir paragraf.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memahami isi teks yang kalian bahas. Membaca teks bacaan secara saksama bertujuan agar kalian dapat mengungkapkan gagasan utama secara keseluruhan yang disimpulkan dari rincian cerita gagasan utama.

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal—akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Prep Technique*
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa

- c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang kegiatan membaca
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang teks dengan judul “Dinding Sekolah Roboh, Puluhan Murid Terluka Serius”. (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - 1) Apa yang muncul dipikiran anda ketika mendengar sekolah yang roboh?
 - 2) Apa yang menyebabkan anda memikirkan istilah tersebut?
 - 3) Apakah anda mempunyai gagasan baru tentang kejadian sekolah yang roboh tersebut?
 - b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah korban dari sekolah yang roboh, apa yang kalian ketahui mengenai kejadian sekolah yang roboh, bagaimana menurut kalian penyebab sekolah yang roboh, apa harapan kalian dari kejadian sekolah yang roboh, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.
 - c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
 - d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
 - e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
 - f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
 - g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

- b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang membaca.
- c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya
- d. Berdoa

E. Sumber Belajar

1. Teks bacaan berjudul “Dinding Sekolah Roboh, Puluhan Murid Terluka Serius”.
2. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Tes esai
3. Soal Instrumen
 - a. Tentukan gagasan pokok / ide pokok paragraf 1 s.d 5!
 - b. Tentukan kalimat utama paragraf 1 s.d 5!
 - c. Tentukan kesimpulan yang didapat dari bacaan di atas!

Rubrik penilaian

No.	Kegiatan	Skor
1	1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu ide pokok paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan ide pokok, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan ide pokok paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	5 4 3 2 0

2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu letak kalimat utama paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan) 	<table border="0"> <tr><td>5</td></tr> <tr><td>4</td></tr> <tr><td>3</td></tr> <tr><td>2</td></tr> <tr><td>0</td></tr> </table>	5	4	3	2	0
5							
4							
3							
2							
0							
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar. 2. Siswa kurang dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar 3. Siswa berusaha menentukan kesimpulan dari bacaan, tetapi salah semua. 4. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan) 	<table border="0"> <tr><td>5</td></tr> <tr><td>3</td></tr> <tr><td>2</td></tr> <tr><td>0</td></tr> </table>	5	3	2	0	
5							
3							
2							
0							

Skor maksimal 15

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Cilacap, Maret 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa

Halimah, S.Pd

Eka Oktiana Mufti

NIM. 07201244046

LAMPIRAN BACAAN

Dinding Sekolah Roboh, Puluhan Murid Terluka Serius

Puluhan orang terluka serius akibat tertimpa dinding bangunan sekolah madrasah yang roboh, di Jalan Lapangan Bola Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Selasa, (23/11). Sebagian korban yang teridentifikasi, berasal dari siswa SDN Kranji 3 dan SDN Kranji 15. Runtuhnya dinding bangunan itu terjadi sekitar pukul 12.15 WIB, ketika aktivitas di lingkungan sekolah tersebut sedang mengalami pergantian jam pelajaran. Bangunan madrasah yang roboh itu memang sudah lama tak terpakai.

Berdasarkan pantauan di lapangan, lokasi runtuhnya bangunan roboh tersebut terletak persis di samping SDN Kranji 3 dan SDN 15. Saat kejadian sebagian siswa SDN Kranji 3 sedang menunggu jam pergantian masuk sekolah, sedangkan siswa SDN Kranji 15 sedang menunggu jam pulang sekolah.

Menurut Kepala Sekolah SDN Kranji 15, Saniah, tercatat 14 korban yang mengalami luka serius akibat tertimpa dinding yang roboh. Sebagian korban berasal dari siswa SDN Kranji, orang tua murid, serta pedagang di sekitar lingkungan sekolah. "Mereka tertimpa dinding roboh saat menunggu pergantian jam sekolah," ujarnya.

Sejauh ini, pihak sekolah melakukan penanganan awal kepada sejumlah korban ke Puskesmas dan klinik terdekat. "Sebagian sudah dilarikan ke RSUD Bekasi karena lukanya cukup serius," kata Nurmawati, petugas Puskemas Kranji di lokasi kejadian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERLAKUAN 4

Nama Sekolah	:	SMP PGRI 23 Bantarsari
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/Genap
Standar Kompetensi	:	Aspek Membaca
		11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	:	11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks
Indikator	:	11.2.1 Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf. 11.2.2 Mampu menunjukkan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
2. Siswa dapat menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

B. Materi Pembelajaran

Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca

Membaca itu bukan kegiatan pengisi waktu luang. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Pembaca yang baik sadar akan kebutuhan informasi yang dapat diperoleh melalui bacaan. Ia berusaha membaca gagasan penting. Mungkin, pembaca tidak akan membaca seluruh bagian teks dan hanya difokuskan pada bagian bacaan tertentu sesuai dengan tujuan. Latihan-latihan yang dilakukan secara benar dapat mengantarkan seseorang menjadi pembaca yang handal. Pada umumnya, orang beranggapan bahwa untuk menguasai isi bacaan seseorang harus membaca dari awal sampai

akhir teks. Ternyata, anggapan ini salah. Untuk menguasai dan mengingat isi bacaan lebih lama, kita harus menyiapkan langkah strategis

Setiap wacana atau bacaan mengandung informasi atau permasalahan. Informasi tersebut tersaji dalam suatu paragraf. Suatu paragraf terdiri atas satu gagasan utama yang dirangkai dengan beberapa kalimat penjelas. Gagasan utama atau kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, tengah paragraf, di akhir paragraf, maupun di awal dan di akhir paragraf.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memahami isi teks yang kalian bahas. Membaca teks bacaan secara saksama bertujuan agar kalian dapat mengungkapkan gagasan utama secara keseluruhan yang disimpulkan dari rincian cerita gagasan utama.

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal—akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Prep Technique*
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa
 - c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang kegiatan membaca

- d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
- a. Siswa mendiskusikan tentang pemahaman atau pandangan awal dengan konsep yang sudah ditentukan dalam bacaan, misalnya tentang teks dengan judul “Tragedi Mesuji: Ketika Aparat ‘Keparat’ Jadi Centeng Perusahaan”. (bacaan ada pada lampiran 9 halaman 142).
 - 1) Apa yang muncul dipikiran anda ketika mendengar Tragedi Mesuji?
 - 2) Apa yang menyebabkan anda memikirkan istilah tersebut?
 - 3) Apakah anda mempunyai gagasan baru tentang Tragedi Mesuji tersebut?
 - b. Siswa diarahkan oleh guru untuk melakukan curah pendapat dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah korban dari Tragedi Mesuji, apa yang kalian ketahui mengenai kejadian Tragedi Mesuji, bagaimana menurut kalian penyebab Tragedi Mesuji, apa harapan kalian dari kejadian Tragedi Mesuji, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.
 - c. Siswa kemudian memberi kesimpulan terhadap ide atau gagasan awal yang telah terkumpul.
 - d. Siswa membuat ringkasan atas hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa.
 - e. Setelah melakukan diskusi, siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan oleh guru.
 - f. Setelah selesai membaca, siswa menjawab pertanyaan dari bacaan.
 - g. Siswa dan guru membahas jawaban soal tersebut.
 - h. Jawaban siswa dianalisis oleh guru.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

- b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang membaca.
- c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya
- d. Berdoa

E. Sumber Belajar

1. Teks bacaan berjudul “Tragedi Mesuji: Ketika Aparat 'Keparat' Jadi Centeng Perusahaan”.
2. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Tes esai
3. Soal Instrumen
 - a. Tentukan gagasan pokok / ide pokok paragraf 1 s.d 5!
 - b. Tentukan kalimat utama paragraf 1 s.d 5!
 - c. Tentukan kesimpulan yang didapat dari bacaan di atas!

Rubrik penilaian

No.	Kegiatan	Skor
1	1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua ide pokok paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu ide pokok paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan ide pokok, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan ide pokok paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	5 4 3 2 0

2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan dengan tepat tiga letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 2. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat dua letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan. 3. Siswa hanya dapat menentukan dengan tepat satu letak kalimat utama paragraf. 4. Siswa berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf, tetapi salah semua. 5. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan) 	5 4 3 2 0
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar. 2. Siswa kurang dapat menentukan kesimpulan dari bacaan dengan benar 3. Siswa berusaha menentukan kesimpulan dari bacaan, tetapi salah semua. 4. Siswa tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan) 	5 3 2 0

Skor maksimal 15

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Cilacap, Maret 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Mahasiswa

Halimah, S.Pd

Eka Oktiana Mufti

NIM. 07201244046

LAMPIRAN BACAAN

Tragedi Mesuji: Ketika Aparat 'Keparat' Jadi Centeng Perusahaan

Siang tadi, Senin (19/12), para korban Tragedi Mesuji – Lampung dan sejumlah elemen yang menamakan dirinya Dewan Penyelamat Negara (DPN) mendatangi kantor PP Muhammadiyah di Menteng, Jakarta. Dalam konferensi pers, mereka menyebut Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) – Boediono sebagai pemimpin Republik Mafia.

Dalam *press release*-nya, DPN meliputi: PP Muhammadiyah, Front Penyelamat NKRI, FPI, Garis, KPA 66, Komnsduk, LAKI Pejuang 45, BIMA, Fedhando, Fortu, Perti, GNPI, FRJ, Mata Indonesia, GRN, Indonesian Force, Laskar Panglima Besar Soedirman dan sejumlah LSM Pro Perubahan lainnya. Hadir diantaranya, Mayjend (Purn) Saurip Kadi. Imam Daruqutni (Muhammadiyah), Yudistira Massardi, Panglima Laskar Pembela Islam Ustadz Maman.

Para aktivis pro perubahan itu juga mempertanyakan sikap aparat yang memutar-balikan fakta, mengadu domba antar warga, mengalihkan perhatian, mengaburkan dan memperkeruh keadaan, sehingga membingungkan rakyat dan media. “Aparat sudah jadi centeng pengusaha. Mereka membentuk Pam Swakarsa yang berjumlah 100-200 orang untuk menggusur puluhan ribu rakyat, bahkan membantai rakyat. Pam Swakarsa itu jelas dibekangi aparat keamanan bersenjata.”

Saurip Kadi mengaku jengkel, jika pemerintah masih saja membentuk Tim Investigasi. Padahal, Komnas HAM sudah bekerja setahun ini dan tahu duduk soalnya. Yang jelas, Pemda Provinsi Lampung sudah tidak mampu lagi menyelesaikan persoalan, karena menyangkut kebijakan Pemerintah Pusat. Dalam dunia militer, SBY harus ambil alih komando dan segera beri solusi. “Aneh, jika SBY malah menunjukan Deni Indrayana sebagai Tim Pencari Fakta. Lucu...,” ketus Saurip.

Sementara itu dikatakan Mayjen (Purn) Tubagus Hasanudin, aparat kini sudah menjadi “polisi atau tentara bayaran”. Mereka, kata Tubagus, memang dibayar untuk membela perusahaan, sampai-sampai rakyat diposisikan sebagai penjahat. Aparat bayaran itu bukan menegakkan hukum, tapi menjaga asset-aset tuan yang membayarnya. “Bahkan, ironisnya, aparat itu disuruh cuci mobil bos perusahaannya. Karena itu, sistem penugasan dan penempatan aparat harus ditata ulang. Jangan biarkan aparat yang sudah digaji dengan uang rakyat malah digunakan untuk menindas hak-hak rakyat. Ini VOC gaya baru,” demikian dikatakan Tubagus Hasanudin.

LAMPIRAN 3**HASIL SKOR KETERAMPILAN MEMBACA SISWA****HASIL PRE-TEST KELOMPOK KONTROL (VII B)**

NO.	NAMA	Jumlah
1.	K1	23
2.	K2	30
3.	K3	30
4.	K4	23
5.	K5	29
6.	K6	31
7.	K7	32
8.	K8	30
9.	K9	33
10.	K10	28
11.	K11	29
12.	K12	29
13.	K13	34
14.	K14	24
15.	K15	28
16.	K16	29
17.	K17	28
18.	K18	31
19.	K19	33
20.	K20	30
21.	K21	27
22.	K22	33
23.	K23	29
24.	K24	33
25.	K25	28
26.	K26	27
27.	K27	28
28.	K28	27
29.	K20	29
30.	K30	30
31.	K31	31
32.	K32	33
33.	K33	31
34.	K34	32
35.	K35	25
36.	K36	24
Jumlah		1051
Rata-Rata		29.19

HASIL PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN (VII A)

NO.	NAMA	Jumlah
1.	E1	31
2.	E2	33
3.	E3	34
4.	E4	34
5.	E5	28
6.	E6	28
7.	E7	34
8.	E8	33
9.	E9	31
10.	E10	35
11.	E11	27
12.	E12	36
13.	E13	33
14.	E14	28
15.	E15	31
16.	E16	31
17.	E17	33
18.	E18	31
19.	E19	28
20.	E20	30
21.	E21	31
22.	E22	32
23.	E23	32
24.	E24	30
25.	E25	31
26.	E26	33
27.	E27	26
28.	E28	35
29.	E20	35
30.	E30	27
31.	E31	26
32.	E32	32
33.	E33	31
34.	E34	29
35.	E35	29
36.	E36	32
Jumlah		1120
Rata-Rata		31.11

HASIL POST-TEST KELOMPOK KONTROL (VII B)

NO.	NAMA	Jumlah
1.	K1	35
2.	K2	27
3.	K3	37
4.	K4	28
5.	K5	30
6.	K6	30
7.	K7	26
8.	K8	33
9.	K9	30
10.	K10	26
11.	K11	26
12.	K12	30
13.	K13	26
14.	K14	33
15.	K15	33
16.	K16	35
17.	K17	34
18.	K18	35
19.	K19	31
20.	K20	32
21.	K21	29
22.	K22	25
23.	K23	33
24.	K24	35
25.	K25	33
26.	K26	27
27.	K27	30
28.	K28	32
29.	K20	31
30.	K30	33
31.	K31	32
32.	K32	31
33.	K33	28
34.	K34	30
35.	K35	26
36.	K36	27
Jumlah		1099
Rata-Rata		30.53

HASIL POST-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN (VII A)

NO.	NAMA	Jumlah
1.	E1	32
2.	E2	31
3.	E3	39
4.	E4	40
5.	E5	32
6.	E6	25
7.	E7	37
8.	E8	29
9.	E9	35
10.	E10	40
11.	E11	33
12.	E12	28
13.	E13	39
14.	E14	38
15.	E15	35
16.	E16	38
17.	E17	38
18.	E18	39
19.	E19	36
20.	E20	28
21.	E21	37
22.	E22	35
23.	E23	29
24.	E24	35
25.	E25	27
26.	E26	40
27.	E27	35
28.	E28	40
29.	E20	37
30.	E30	32
31.	E31	31
32.	E32	35
33.	E33	34
34.	E34	38
35.	E35	39
36.	E36	30
Jumlah		1246
Rata-Rata		34.61

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN MEMBACA PEMAHAMAN PRE-TEST

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir soal	Jumlah Butir Soal
Buah Lokal Indonesia	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelasan 	1 2	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	3,4 5 8	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	9	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	6	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	7 10	2
Sopir Bus Jaya Prima Diperiksa	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelasan 	11 12	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	13,15 14 18	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	19	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	16	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	17 20	2
Zambia Juara Baru Piala Afrika	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelasan 	21 22	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan 	23,25 24	4

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	28	
Pemahaman inferensial		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	29	1
Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	26	1
Apresiasi		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	27 30	2
Suhu Beku Landa Eropa	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelas 	31 32	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	33,35 34 38	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	39	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	36	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	37 40	2
	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelas 	41 42	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	43,45 44 48	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	49	1
Kematian Whitney Houston Masih Misteri	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	46	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	47 50	2

KISI-KISI INSTRUMEN MEMBACA PEMAHAMAN POST-TEST

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir soal	Jumlah Butir Soal
Kemenpora sambut kemenangan Indonesia	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf • Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelas 	1 2	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	3,4 5 8	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	9	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	6	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan • Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	7 10	2
Masa Tanggap Darurat Jembatan Kukar Ambruk Diperpanjang 2 Pekan	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf • Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelas 	11 12	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	13,14 15 18	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	19	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	16	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan • Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	17 20	2
Dinding Sekolah Roboh, Puluhan Murid Terluka Serius	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf • Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelas 	21 22	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	23,24 25 28	4

	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	29	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	26	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	27 30	2
Tragedi Mesuji: Ketika Aparat 'Keparat' Jadi Centeng Perusahaan	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelas 	31 32	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	33,35 34 38	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	39	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	36	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	37 40	2
	Lokasi Kecelakaan Maut di Tugu Tani Masih Jadi Pusat Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dalam paragraf Siswa mampu menentukan kalimat-kalimat penjelas 	41 42	2
	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan Siswa dapat menentukan hubungan sebab akibat dalam paragraf 	43,45 44 48	4
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan tujuan dari penulisan 	49	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan kesimpulan dari bacaan 	46	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap atas isi bacaan Siswa mampu memberi penilaian terhadap isi bacaan 	47 50	2

**SOAL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN *PRE-TEST*
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VII SEMESTER GENAP**

PETUNJUK UMUM :

1. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan!
 2. Soal dikerjakan dalam waktu 60 menit.
 3. Jumlah soal sebanyak 50 butir, pada setiap butir soal terdapat 4 (empat) pilihan jawaban.
 4. Periksa dan bacalah soal-soal sebaik-baiknya sebelum Anda menjawabnya!
 5. Laporkan kepada penguji apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak atau jumlah halaman soal kurang.
 6. Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah!
 7. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada penguji!
-

1. Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-10!

Buah Lokal Indonesia

Berbagai buah lokal di Indonesia merupakan buah yang memiliki rasa yang nikmat. Buah-buahan ini merupakan jenis buah tropis. Ternyata berbagai buah lokal ini selain nikmat untuk disantap memiliki banyak manfaat bahkan untuk kesehatan. Berikut ini beberapa di antaranya.

Sawo matang merupakan salah satu jenis warna kulit yang biasa diberikan bagi yang memiliki kulit sedikit gelap. Hal ini tidak mengherankan karena kulit dan daging buah sawo berwarna cokelat dengan rasa yang sangat manis. Kaya akan karbohidrat karena 20% bagiannya terdiri dari gula. Sawo mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C dan kandungan potassium yang tinggi sehingga baik untuk menjaga kesehatan pembuluh darah.

Jeruk bali memiliki kulit yang tebal dan seperti spons. Bentuknya seperti jeruk, tetapi dalam ukuran yang lebih besar dan berwarna putih atau merah muda. Flavonoid, pektin dan likopen merupakan senyawa yang terdapat di dalamnya. Berfungsi untuk menurunkan kolesterol, mencegah anemia dan mengurangi risiko penyakit jantung. Selain itu, kulit dari jeruk bali bisa dibuat menjadi berbagai kerajinan yang menarik.

Duku merupakan buah dengan bentuk bulat kecil dan memiliki daging buah yang cenderung bening. Memiliki banyak mineral seperti kalsium, fosfor dan zat besi. Berguna untuk sistem pencernaan dan mengobati diare.

Starfruit adalah namanya dalam bahasa Inggris. Buah belimbing ini memang berbentuk bintang dengan lima sudut. Kandungan vitamin E di dalamnya bermanfaat untuk kecantikan kulit. Buah ini juga dipercaya dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tebak-tebak buah manggis. Buah ini memang sering dijadikan bahan tebak-tebakan untuk menebak jumlah isi di dalamnya. Walaupun kulitnya berwarna hitam, tetapi dagingnya berwarna putih dan memiliki manfaat yang besar karena kandungan antioksidan, antibiotik dan antivirus yang tinggi. Buah ini dapat meredakan kelelahan dan mengatasi masalah vertigo.

Salak pondoh merupakan jenis salak di Indonesia yang dikenal memiliki kualitas yang paling baik. Rasanya yang manis dan garing membuat buah ini cukup disukai. Buah bersisik coklat ini dapat meringankan buang-buang air yang terus menerus. Hal ini juga yang hendaknya membuat Anda tidak terlalu banyak mengkonsumsinya, karena bisa-bisa Anda jadi sulit untuk buang air.

Buah pepaya memiliki daging berwarna oranye dan berbiji hitam bulat-bulat kecil. Betakaroten merupakan kandungan gizi yang tertinggi di dalamnya. Buah ini juga dapat menghambat pertumbuhan sel kanker payudara.

Salah satu buah yang banyak disukai yaitu mangga. Buah yang masih muda biasa diidamkan wanita hamil karena rasanya yang asam. Tetapi, jika telah matang, dagingnya yang berwarna kuning akan terasa manis karena kandungan gula yang cukup tinggi. Bermanfaat untuk kesehatan kulit dan mengendalikan tekanan darah.

Selain lebih murah, menikmati buah lokal menjadi salah satu variasi dalam menikmati segarnya buah. Jadi, jangan ragu untuk mencicipi kesegaran dari buah-buahan hasil negeri sendiri dan rasakan kenikmati sekaligus manfaatnya.

(Disadur dari <http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/376-buah-lokal-indonesia-manfaat.html> dengan perubahan seperlunya.)

- Gagasan utama pada bacaan di atas adalah
- a. Sawo mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C dan kandungan potassium yang tinggi sehingga baik untuk menjaga kesehatan pembuluh darah.
 - b. Salak pondoh merupakan jenis salak di Indonesia yang dikenal memiliki kualitas yang paling baik.
 - c. Buah lokal merupakan buah yang memiliki rasa yang nikmat dan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.
 - d. Duku merupakan buah dengan bentuk bulat kecil dan memiliki daging buah yang cenderung bening.
2. Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas pada paragraf ketujuh adalah
- a. Salak pondoh merupakan jenis salak di Indonesia yang dikenal memiliki kualitas yang paling baik.
 - b. Salah satu buah yang banyak disukai yaitu mangga.
 - c. Jeruk bali memiliki kulit yang tebal dan seperti spons.
 - d. Buah bersisik coklat ini dapat meringankan buang-buang air yang terus menerus.
3. Buah yang memiliki manfaat untuk melancarkan pencernaan adalah
- a. Manggis
 - b. Duku
 - c. Jeruk Bali
 - d. Mangga
4. Salah satu manfaat buah manggis adalah....
- a. Meredakan kelelahan dan mengatasi masalah vertigo
 - b. Bermanfaat untuk kesehatan kulit dan mengendalikan tekanan darah
 - c. Dapat menghambat pertumbuhan sel kanker payudara
 - d. Baik untuk menjaga kesehatan pembuluh darah
5. Di bawah ini adalah buah yang dapat mencegah penyakit stroke, kecuali
- a. manggis
 - b. belimbing
 - c. mangga
 - d. pepaya
6. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- a. Buah-buahan yang dimiliki Indonesia rata-rata dapat dijangkau.
 - b. Indonesia memiliki banyak sekali jenis buah lokal.
 - c. Buah lokal Indonesia memiliki kekurangan.
 - d. Buah lokal merupakan buah yang memiliki rasa yang kurang nikmat.
7. Sikap yang dapat kita ambil menyikapi keragaman buah lokal yang dimiliki oleh Indonesia adalah
- a. puas dengan banyaknya jenis buah yang dimiliki
 - b. ikut menanam jenis buah lokal
 - c. mengkonsumsi buah lokal sebanyak mungkin
 - d. berpartisipasi dengan lebih mengkonsumsi buah lokal
8. Berikut ini yang membuat buah sawo baik digunakan untuk menjaga kesehatan pembuluh darah adalah
- a. Karena kandungan antioksidan, antibiotik dan antivirus yang tinggi.
 - b. Karena mengandung vitamin A, vitamin B, vitamin C.
 - c. Karena memiliki banyak mineral seperti kalsium, fosfor dan zat besi.
 - d. Karena memiliki flavonoid, pektin dan likopen.
9. Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- a. Agar Indonesia memiliki banyak jenis buah lokal.
 - b. Agar masyarakat dapat mengkonsumsi buah lokal.
 - c. Agar pengetahuan masyarakat bertambah.
 - d. Agar buah lokal dapat laris di pasaran.
10. Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah
- a. Buah lokal perlu dilestarikan agar tidak kalah saing.
 - b. Buah lokal merupakan buah yang memiliki rasa yang kurang nikmat.
 - c. Menikmati buah lokal menjadi salah satu variasi dalam menikmati segarnya buah.
 - d. Ternyata Indonesia memiliki banyak sekali jenis buah lokal.

- 11.** Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 11-20!

Sopir Bus Jaya Prima Diperiksa

Kondisi sopir bus Jaya Prima yang mengalami kecelakaan di Jalan Kadipaten, Majalengka, Minggu kemarin, Egi Ginanjar (23), saat ini sudah mulai membaik setelah sempat *shock* pasca-kejadian. "Saat ini ia sedang dimintai keterangan. Namun, hasil akhirnya belum bisa kami kemukakan, karena pemeriksaan belum usai," kata Kepala Kepolisian Resor Majalengka Ajun Komisaris Besar Lena Suhayati, Senin (13/2/2012). Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Majalengka Ajun Komisaris Maman B Jiji menambahkan, pihaknya juga sedang berkoordinasi dengan dinas perhubungan setempat untuk memeriksa kelayakan bus naas tersebut.

Kecelakaan yang terjadi di Jalan Kadipaten Majalengka, Jawa Barat, Minggu kemarin sekitar pukul 10.30, itu menewaskan tiga orang dan melukai 25 orang lainnya. Kecelakaan melibatkan satu bus, satu sedan, dua truk, tiga delman, dan empat sepeda motor. Pengendara sepeda motor, Jajang Mujahid (41), tewas di lokasi kejadian. Selain Jajang, dua orang lainnya yang meninggal dunia adalah Andri (22), penumpang dump truk, dan Beni Kurnia Ilahi (29) yang meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit.

Sebanyak 17 orang luka ringan dan menjalani rawat jalan di RS Cideres Majalengka, enam lainnya dirawat di UGD RS Cideres, dan dua korban luka berat dirujuk ke RS Mitra Plumbon dan RS Sumber Waras di Cirebon. Lena juga membantah pemberitaan sejumlah media bahwa sopir Egi Ginanjar hanya mempunyai SIM C. "Dia telah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) B1 Umum. Artinya, ia sudah mengemudi dengan SIM yang sesuai aturan," kata Lena. "Kami menemukan SIM B1 umum pada identitas sopir," tegasnya. (kompas.com)

Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah

- Kecelakaan yang terjadi di Jalan Kadipaten Majalengka, Jawa Barat, Minggu kemarin sekitar pukul 10.30, itu menewaskan tiga orang dan melukai 25 orang lainnya.
 - Sebanyak 17 orang luka ringan dan menjalani rawat jalan di RS Cideres Majalengka.
 - Kondisi sopir bus Jaya Prima yang mengalami kecelakaan di Jalan Kadipaten, Majalengka, Minggu kemarin, Egi Ginanjar (23), saat ini sudah mulai membaik.
 - Kecelakaan melibatkan satu bus, satu sedan, dua truk, tiga delman, dan empat sepeda motor.
- 12.** Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas adalah
- Kecelakaan yang terjadi di Jalan Kadipaten Majalengka, Jawa Barat, Minggu kemarin sekitar pukul 10.30, itu menewaskan tiga orang dan melukai 25 orang lainnya.
 - Sebanyak 17 orang luka ringan dan menjalani rawat jalan di RS Cideres Majalengka.
 - Kondisi sopir bus Jaya Prima yang mengalami kecelakaan di Jalan Kadipaten, Majalengka, Minggu kemarin, Egi Ginanjar (23), saat ini sudah mulai membaik.
 - Kecelakaan melibatkan satu bus, satu sedan, dua truk, tiga delman, dan empat sepeda motor.
- 13.** Pengendara sepeda motor yang tewas seketika di tempat kejadian adalah....
- Beni Kurnia Ilahi
 - Jajang Mujahid
 - Maman B Jiji
 - Lena Suhayati
- 14.** Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi bacaan adalah
- Polisi membantah pemberitaan sejumlah media bahwa sopir Egi Ginanjar hanya mempunyai SIM B.
 - Pihak kepolisian juga sedang berkoordinasi dengan dinas perhubungan setempat untuk memeriksa kelayakan bus naas tersebut.
 - Sebanyak 17 orang luka ringan dan menjalani rawat jalan di RS Cideres Majalengka.
 - Korban yang tewas adalah Jajang, Andri, dan Beni Kurnia Ilahi.
- 15.** Jumlah korban yang tewas akibat kecelakaan bus Jaya Prima berjumlah
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
- 16.** Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- Sopir bus Jaya Prima sedang dimintai keterangan.
 - Kecelakaan melibatkan satu bus, satu sedan, dua truk, tiga delman, dan empat sepeda motor.
 - Pihak kepolisian juga sedang berkoordinasi dengan dinas perhubungan setempat untuk memeriksa kelayakan bus naas tersebut.
 - Kecelakaan melibatkan satu bus, satu sedan, dua truk, tiga delman, dan empat sepeda motor.

17. Sikap yang dapat kita ambil menyikapi peristiwa kecelakaan bus Jaya Prima adalah, **kecuali**
- bersedih
 - prihatin
 - bersyukur
 - belasungkawa
18. Berikut ini yang menyebabkan kecelakaan bus Jaya Prima adalah
- Sopir Egi Ginanjar hanya mempunyai SIM C.
 - Diduga kondisi bus yang sudah tidak layak jalan.
 - Jalan curam, menurun, dan licin.
 - Sopir bus dalam keadaan mabuk.
19. Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- Agar pemerintah lebih memperhatikan keselamatan pengguna jalan.
 - Agar pemerintah lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan.
 - Agar polisi lebih serius dalam menangani kasus kecelakaan.
 - Agar di lain hari tidak banyak korban yang tewas.
20. Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah, **kecuali**
- Pembangunan jalan raya harus lebih baik.
 - Harus berhati-hati dalam berkendara di jalan raya.
 - Keselamatan penumpang di tangan sopir.
 - Korban tewas perlu diberi santunan.
21. Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 21-30!

Zambia Juara Baru Piala Afrika

Piala Afrika 2012 melahirkan juara baru. Zambia tampil sebagai juara untuk pertama kalinya. Di final, Minggu atau Senin (13/2/2012), Zambia sukses mengalahkan Pantai Gading, 8-7, lewat adu penalti setelah pertandingan yang dilanjutkan dengan perpanjangan waktu berakhir 0-0. Pantai Gading memiliki peluang emas untuk unggul terlebih dulu pada waktu normal setelah Didier Drogba dan kawan-kawan mendapatkan hadiah penalti pada menit ke-70. Wasit langsung menunjuk titik putih seusai Isaac Chansa menjatuhkan Gervinho di kotak terlarang. Drogba yang tampil sebagai algojo gagal menjebol gawang Zambia setelah tembakannya melambung tinggi di atas mistar. Pemain Chelsea itu tampak menyesal. Beberapa kali dia mengarahkan tangannya ke tanah seakan-akan menyalahkan kondisi lapangan yang tidak rata sehingga membuat tendangannya melambung.

Laga pun berjalan sengit. Kedua tim saling baku serang. Pantai Gading kembali memiliki peluang emas lewat aksi Max Alain Gradel pada menit ke-86. Gradel dengan kemampuan individunya berhasil merangsek ke dalam kotak penalti. Dia kemudian berusaha menyarangkan bola ke pojok kiri bawah gawang Zambia. Apes bagi Pantai Gading, tembakan Gradel gagal mengenai sasaran. Kegagalan ini membuat Pantai Gading harus melakoni babak tambahan setelah skor 0-0 bertahan sampai babak kedua berakhir.

Pantai Gading nyaris kebobolan pada awal babak tambahan. Felix Katongo yang melakukan penetrasi di sayap kanan berhasil melepaskan umpan mendatar ke dalam kotak penalti. Dengan cepat Christoper Kongo menyambut umpan tersebut dengan sepakan keras. Namun, Barry berhasil melakukan penyelamatan gemilang. Ia berhasil membuang bola dengan kakinya.

Perlahan-lahan Zambia tampak mulai menguasai permainan. Kondisi ini membuat Pantai Gading mulai frustrasi. Serangan yang dibangun oleh tim besutan François Zahoui tersebut kerap mampu dipatahkan oleh Zambia. Belum lagi penampilan impresif Kennedy Mweene di bawah mistar Zambia yang sering melakukan penyelamatan gemilang. Meski demikian, tidak ada gol yang berhasil diciptakan oleh kedua tim hingga babak tambahan berakhir.

Pada adu penalti, Pantai Gading lebih dahulu mengeksekusi bola. Ismael Chei Tiote yang tampil sebagai penendang pertama sukses menyarangkan bola ke sisi kanan. Namun, Zambia berhasil membalaunya lewat tembakan yang dieksekusi Christoper Katongo. Pantai Gading kembali unggul setelah Bony Wilfred. Namun, lagi-lagi Zambia berhasil membalaunya berkat Emmanuel Mayuka. Penendang ketiga Pantai Gading, Souleymane Bamba, juga berhasil menjebol gawang Mweene. Zambia pun bisa bernapas lega setelah Chansa berhasil mengeksekusi penalti. Pantai Gading kembali unggul setelah Gradel sukses melaksanakan tugasnya dengan baik. Zambia sukses menggagalkan Pantai Gading menjadi juara setelah Felix Katongo membalaunya.

Ketegangan memuncak pada penendang kelima. Pantai Gading memilih Drogba sebagai algojo. Drogba berhasil menebus dosanya setelah berhasil menjaringkan bola ke tengah gawang. Namun, Zambia memberikan perlawanan. Mweene sebagai penendang kelima berhasil menyamakan kedudukan. Tiene kembali membuat Pantai Gading unggul setelah sukses melakoni tugasnya sebagai penendang keenam. Zambia kembali

membalasnya lewat tembakan Sinkala. Sebagai penendang ketujuh, Didier Konan berhasil membobol gawang Mweene. Namun, Lungu tidak mau kalah. Dia berhasil menaklukkan Boubacar Barry. Kedudukan pun menjadi 7-7.

Ketegangan kembali terjadi pada penendang kedelapan. Penendang kedua tim sama-sama gagal mengeksekusi penalti. Tendangan Kolo Toure berhasil ditepis Mweene. Sementara tembakan Kalaba juga gagal bersarang di gawang Pantai Gading. Akhirnya, Zambia keluar sebagai juara setelah Stophira Sunzu berhasil membobol gawang Pantai Gading, sementara sebelumnya tembakan Gervinho justru meleset.(Kompas.com)

Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah

- a. Laga pun berjalan sengit, kedua tim saling baku serang.
 - b. Perlahan-lahan Zambia tampak mulai menguasai permainan.
 - c. Zambia tampil sebagai juara untuk pertama kalinya.
 - d. Zambia sukses mengalahkan Pantai Gading.
- 22.** Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas adalah
- a. Zambia sukses mengalahkan Pantai Gading.
 - b. Pada adu penalti, Pantai Gading lebih dahulu mengeksekusi bola.
 - c. Piala Afrika 2012 melahirkan juara baru.
 - d. Ketegangan memuncak pada penendang kelima.
- 23.** Pemain Zambia yang menjatuhkan Gervinho sehingga memperoleh hukuman penalti adalah
- a. Stophira Sunzu
 - b. Souleymane Bamba
 - c. Isaac Chansa
 - d. Christoper Katongo
- 24.** Berikut ini yang bukan merupakan pemain Pantai Gading, yaitu
- a. *Didier Drogba*
 - b. Christoper Katongo
 - c. Didier Konan
 - d. *Yaya Toure*
- 25.** Skor pertandingan waktu normal antara Zambia dengan Pantai Gading adalah
- a. 8-7
 - b. 1-2
 - c. 0-0
 - d. 2-3
- 26.** Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- a. Zambia menjadi juara Piala Afrika untuk pertama kalinya.
 - b. Adu penalti antara Zambia dan Pantai Gading berakhir dengan skor 8-7.
 - c. Laga antara Zambia dan Pantai Gading pun berjalan sengit.
 - d. Ketegangan kembali terjadi pada penendang kedelapan.
- 27.** Sikap yang dapat kita ambil menyikapi peristiwa pertama kalinya Zambia menjadi juara Piala Afrika adalah....
- a. Mencemoh karena mereka berasal dari benua hitam.
 - b. Memberi apresiasi atas perjuangan Zambia.
 - c. Biasa saja, semua tim bisa menjadi juara.
 - d. Memberi selamat karena menang adu penalti.
- 28.** Berikut ini yang menyebabkan Zambia menjadi juara Piala Afrika adalah, kecuali
- a. Karena Zambia mengalahkan Pantai Gading.
 - b. Karena menang dalam adu penalti.
 - c. Karena Stophira Sunzu berhasil membobol gawang Pantai Gading.
 - d. Karena Didier Drogba berhasil mengeksekusi penalti.
- 29.** Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- a. Memberi tahu bahwa juara Piala Afrika yang baru telah lahir
 - b. Menginformasikan peristiwa final Piala Afrika 2011.
 - c. Mengingatkan dunia untuk tidak meremehkan tim asal Afrika.
 - d. Mendukung pagelaran Piala Afrika 2012.
- 30.** Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah
- a. Kita harus bekerja keras untuk mengalahkan Pantai Gading.
 - b. Dengan semangat kita akan bisa menjadi pemain bola.

- c. Dengan kerja keras kita dapat berhasil.
- d. Kita bisa sukses asalkan dinaungi nasib baik.

31. Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 31-40!

Suhu Beku Landa Eropa

Ribuan orang, Minggu (12/2/2012), menikmati aktivitas luar rumah di Danau Pfaeffikersee yang beku, dekat Zurich, Swiss, sementara sejumlah nelayan tampak lebih mirip orang Eskimo ketika mereka menerjang kondisi beku di sebuah reservoir di Polandia. Namun di Kosovo Selatan, sembilan orang tewas ketika salju yang longsor menerjang desa Restelica, kata sejumlah pejabat setempat Minggu. Korban terbaru di Kosovo itu menambah jumlah korban tewas akibat cuaca ekstrem di Eropa secara keseluruhan menjadi lebih dari 500 dalam dua minggu terakhir.

Di Polandia, kementerian dalam negeri negara itu mengatakan, 20 orang tewas dalam 24 jam terakhir karena cuaca beku. Total jumlah korban di negara itu sepanjang tahun ini telah mencapai 100 orang. Salju longsor di Kosovo menguburkan sekitar 15 rumah pada hari Sabtu, tetapi hanya dua rumah yang ditempati orang ketika bencana itu terjadi. Seorang hilang dan seorang gadis berusia sekitar enam tahun ditemukan masih hidup pada Sabtu malam setelah penduduk dan layanan darurat menggali rumah-rumah itu. "Jumlah orang yang meninggal sekarang menjadi sembilan orang dan kami yakin masih ada satu orang hilang," kata Ibrahim Shala, juru bicara Pasukan Keamanan Kosovo (KSF).

Suhu menurun drastis di beberapa bagian Eropa hingga mendekat minus 40 derajat Celsius pada bulan Februari terdingin wilayah tersebut dalam beberapa dasawarsa terakhir. Itulah suhu terdingin di benua itu dalam beberapa dasawarsa. Sejumlah sungai, danau, pantai dan bahkan laut telah beralih jadi ladang es di Siberia yang beku. Hamparan es itu menciptakan sejumlah pemandangan luar biasa, tetapi kondisi itu juga membawa banyak kisah tragedi. Para ahli meteorologi mengatakan, kondisi itu bisa berlangsung sampai akhir bulan.

Kalimat utama pada paragraf kedua adalah

- a. Total jumlah korban di negara itu sepanjang tahun ini telah mencapai 100 orang.
 - b. Di Polandia, kementerian dalam negeri negara itu mengatakan, 20 orang tewas dalam 24 jam terakhir karena cuaca beku.
 - c. Suhu menurun drastis di beberapa bagian Eropa hingga mendekat minus 40 derajat Celsius.
 - d. Ribuan orang, Minggu (12/2/2012), menikmati aktivitas luar rumah di Danau Pfaeffikersee yang beku, dekat Zurich, Swiss.
- 32.** Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelasan adalah
- a. Total jumlah korban di negara itu sepanjang tahun ini telah mencapai 100 orang.
 - b. Di Polandia, kementerian dalam negeri negara itu mengatakan, 20 orang tewas dalam 24 jam terakhir karena cuaca beku.
 - c. Suhu menurun drastis di beberapa bagian Eropa hingga mendekat minus 40 derajat Celsius.
 - d. Ribuan orang, Minggu (12/2/2012), menikmati aktivitas luar rumah di Danau Pfaeffikersee yang beku, dekat Zurich, Swiss.
- 33.** Sebuah desa di Kosovo Selatan yang terkena longsoran salju adalah
- a. Siberia
 - b. Pfaeffikersee
 - c. Zurich
 - d. Restelica
- 34.** Tempat-tempat yang telah beralih jadi ladang es di Siberia yang beku adalah, **kecuali**
- a. selat
 - b. sungai
 - c. danau
 - d. pantai
- 35.** Jumlah korban tewas akibat cuaca ekstrem di Eropa secara keseluruhan adalah
- a. 500
 - b. 100
 - c. 20
 - d. 15
- 36.** Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- a. Total jumlah korban di negara itu sepanjang tahun ini telah mencapai 100 orang.
 - b. Sejumlah sungai, danau, pantai dan bahkan laut telah beralih jadi ladang es di Siberia yang beku.
 - c. Suhu dingin melanda Eropa dan menyebabkan banyak korban jiwa.

- e. Suhu terdingin di benua Eropa dalam beberapa dasawarsa terakhir adalah 40 derajat Celcius.
- 37.** Sikap yang dapat kita ambil menyikapi suhu dingin melanda Eropa adalah, **kecuali**
- Kasihan mereka yang hidup di negara dingin.
 - Mereka pantas kedinginan karena hidup di negara dingin.
 - Suhu dingin harus diantisipasi dengan benar.
 - Suhu dingin bisa berbahaya jika dibiarkan.
- 38.** Yang menyebabkan 20 orang tewas di Polandia adalah
- Karena adanya cuaca ekstrim yang melanda Eropa.
 - Karena adanya cuaca buruk yang melanda Eropa.
 - Karena adanya danau yang membeku di Siberia.
 - Karena adanya suhu yang menurun drastis.
- 39.** Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- Agar masyarakat menjadi waspada terhadap perubahan cuaca ekstrim.
 - Agar masyarakat dapat berolahraga di musim dingin.
 - Agar para korban cuaca ekstrim lebih bersabar menunggu bantuan.
 - Agar masyarakat dapat menikmati aktivitas luar rumah.
- 40.** Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah
- Bencana datang tidak dapat diduga.
 - Pemerintah harus bertanggungjawab adanya bencana.
 - Cuaca ekstrim menyenangkan untuk berolahraga.
 - Harus siap siaga terhadap kemungkinan bencana.
- 41.** Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 41-50!

Kematian Whitney Houston Masih Misteri

Dunia hiburan kembali kehilangan salah satu legenda musik terbesarnya. Setelah ‘Raja Pop’ Michael Jackson (2009) dan penyanyi Amy Winehouse (2010), kini ‘Ratu Pop’ dunia Whitney Houston juga meninggal di usia relatif muda, 48 tahun. Kepolisian menyatakan Whitney meninggal Sabtu (11/2) pukul 15.55 waktu setempat atau Minggu pagi WIB, di kamarnya di lantai empat hotel Beverly Hilton. ”Tidak ada tanda-tanda unsur kriminal menyangkut kematianinya,” kata Letnan Mark Rosen dari kepolisian Beverly Hills.

Penyebab kematian sang diva masih simpang siur. Laman www.huffingtonpost.com melaporkan Whitney diduga meninggal karena ketergantungan terhadap obat terlarang. Namun Associated Press mengutip juru bicara Whitney, Kristen Foster, menyatakan penyebab kematian belum diketahui pasti dan masih diselidiki pihak berwenang. Ajal menjemput Whitney sehari menjelang malam perhelatan musik akbar Grammy Awards, ajang yang pernah ia kuasai. Grammy Awards yang digelar Minggu (12/2) malam di Staples Center, Los Angeles, pun menjadi ajang mengenang Whitney. Penyanyi Jennifer Hudson dan Chaka Khan tampil menyanyikan lagu untuk memberi penghormatan terakhir bagi sang Ratu Pop. Mentor sekaligus produser yang menemukan bakat Whitney, Clive Davis mengatakan, Whitney seharusnya tampil di malam Grammy.

Di puncak karirnya, Whitney adalah golden girl industri musik sejak pertengahan 1980 hingga akhir 1990-an. Ia menyihir penonton dengan suara emas yang jernih, kuat dan mampu menjelajah lima oktaf tanpa cela. Pada 2009, Guinness World Records menyatakan Whitney sebagai penyanyi perempuan peraih penghargaan terbanyak sepanjang masa.

Sepanjang karirnya ia meraih tak kurang 415 penghargaan termasuk dua Emmy Awards, enam Grammy Awards, 30 Billboard Music Awards dan 22 American Music Awards. Ia salah satu penyanyi dengan rekor penjualan rekaman terbanyak, di atas 170 juta album, singel dan video di seluruh dunia. Ia satu-satunya penyanyi yang menempatkan 7 singel secara beruntun di puncak tangga Billboard Hot 100, mematahkan rekor 6 kali yang dipegang The Beatles dan Bee Gees. Whitney juga sukses merambah ke layar lebar, membintangi film ‘The Bodyguard’, ‘Waiting to Exhale’ dan ‘The Preacher’s Wife’. Soundtrack ‘The Bodyguard’ mencuatkan hit Whitney yang paling dikenang, ‘I Will Always Love You’ yang diciptakan Dolly Parton.

Tapi karir gemilangnya berakhir tragis lantaran terjerat narkoba. Sejak akhir 1990-an, penjualan albumnya merosot dan tidak menghasilkan hits lagi. Citra anggun dan tenang runtuh seiring perubahan perilakunya. Ia kerap terlambat berjam-jam untuk janji wawancara, pemotretan dan latihan, juga beberapa kali membatalkan konser dan talk show. Suaranya yang semula jernih berubah menjadi kasar, serak dan tidak lagi mampu menjelak nada tinggi. Publik menuding penyanyi soul Bobby Brown yang menjerumuskan Whitney pada narkoba. Brown dan Whitney menikah pada 1992, lalu bercerai 15 tahun kemudian. Pada 11 Januari 2000, aparat bandara Hawaii menemukan mariyuana di bagasi Houston dan Brown. Namun mereka tidak dikenai tuntutan hukum dengan mempertimbangkan talenta luar biasa Whitney. Kematian Whitney mengejutkan para penggemarnya dan selebritas dunia. ”Duka dan air mata atas kematian mengejutkan temanku, Whitney Houston

yang tiada banding. Dia akan dikenang sebagai salah satu pemilik suara terindah yang pernah muncul di muka bumi,” ungkap Mariah Carey di akun Twitter.

- Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah
- Karir gemilangnya berakhir tragis lantaran terjerat narkoba.
 - Penyebab kematian sang diva masih simpang siur.
 - Dunia hiburan kembali kehilangan salah satu legenda musik terbesarnya.
 - ‘Ratu Pop’ dunia Whitney Houston meninggal di usia relatif muda, 48 tahun.
- 42.** Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas adalah
- Karir gemilangnya berakhir tragis lantaran terjerat narkoba.
 - Penyebab kematian sang diva masih simpang siur.
 - Dunia hiburan kembali kehilangan salah satu legenda musik terbesarnya.
 - ‘Ratu Pop’ dunia Whitney Houston meninggal di usia relatif muda, 48 tahun.
- 43.** Penyanyi yang akan menyanyikan lagu untuk memberi penghormatan terakhir bagi sang Ratu Pop adalah
- Jennifer Hudson
 - Bobby Brown
 - Clive Davis
 - Mariah Carey
- 44.** Sepanjang karirnya Whitney Houston meraih banyak penghargaan, **kecuali**
- Emmy Awards.
 - Grammy Awards.
 - Oscar Awards.
 - American Music Awards.
- 45.** Ia salah satu penyanyi dengan rekord penjualan rekaman terbanyak yaitu
- di atas 140 juta album
 - di atas 150 juta album
 - di atas 160 juta album
 - di atas 170 juta album
- 46.** Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- Whitney Houston meninggal karena ketergantungan terhadap obat terlarang.
 - Dunia hiburan kehilangan salah satu legenda musik terbesarnya yaitu Whitney Houston.
 - Di puncak karirnya, Whitney adalah golden girl industri musik.
 - Whitney Houston sukses merambah ke layar lebar dengan membintangi beberapa film.
- 47.** Sikap yang dapat kita ambil menyikapi peristiwa meninggalnya Whitney Houston adalah, **kecuali**
- bersedih
 - prihatin
 - bersyukur
 - belasungkawa
- 48.** Berikut ini yang menyebabkan menurunnya citra Whitney Houston adalah
- Karena tidak pernah terlambat berjam-jam untuk janji wawancara.
 - Karena beberapa kali membatalkan konser dan talk show orang lain.
 - Karena Whitney Houston tidak pernah terjerat narkoba.
 - Karena suaranya berubah menjadi kasar, serak dan tidak mampu menjelak nada tinggi.
- 49.** Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- Untuk mengetahui penyebab kematian Whitney Houston.
 - Untuk memberi tahu mengenai riwayat hidup Whitney Houston.
 - Untuk mengenang kematian Whitney Houston.
 - Untuk menyanyikan lagu-lagu Whitney Houston.
- 50.** Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah, **kecuali**
- Narkoba dapat merusak hidup kita.
 - Kematian dapat menghampiri siapa saja.
 - Menghargai anugerah yang diberikan Tuhan.
 - Menjadi penyanyi terkenal membutuhkan ketenaran.

**SOAL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN POST-TEST
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VII SEMESTER GENAP**

PETUNJUK UMUM :

1. Isikan identitas Anda ke dalam Lembar Jawaban yang telah disediakan!
 2. Soal dikerjakan dalam waktu 60 menit.
 3. Jumlah soal sebanyak 50 butir, pada setiap butir soal terdapat 4 (empat) pilihan jawaban.
 4. Periksa dan bacalah soal-soal sebaik-baiknya sebelum Anda menjawabnya!
 5. Laporkan kepada penguji apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak atau jumlah halaman soal kurang.
 6. Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah!
 7. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada penguji!
-

1. Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-10!

Kemenpora sambut kemenangan Indonesia

Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) sambut kemenangan Indonesia dalam SEA Games XXVI-2011 di Jakarta dan Palembang dengan berbagai kegiatan. Di antaranya *funbike*, gerak jalan, dan permainan tradisional. Semua kegiatan yang digelar bersama hari jadi ke-40 KorPRI di halaman Kemenpora Jakarta, Minggu (20/11/2011), diikuti ratusan peserta, mulai dari masyarakat umum, TNI, hingga kalangan pelajar di wilayah DKI Jakarta.

"Kegiatan ini adalah salah satu rangkaian dalam menyambut kemenangan Indonesia di SEA Games XXVI-2011. Insya Allah Indonesia menjadi juara umum," kata Staf Ahli Menpora Bidang Sumber Daya Olahraga, Tunas Dwidharto, di sela-sela pelepasan peserta *funbike* dan gerak jalan.

Menurut dia, prestasi yang diraih oleh atlet-atlet merupakan buah dari kerja keras. Selain itu, keberhasilan yang diraih putra-putri terbaik bangsa ini adalah dukungan semua pihak, termasuk pemerintah. Hingga hari kesepuluh pelaksanaan SEA Games XXVI-2011, tuan rumah Indonesia memimpin jauh perolehan medali, lebih kurang 140 emas. Posisi kedua di tempati Thailand dengan 85 emas dan posisi ketiga di tempati Vietnam dengan 77 emas.

"Selama 12 tahun menunggu untuk menjadi juara umum. Slogan 'bersatu dan bangkit' (*united and rising*) benar-benar terbukti," katanya. Tunas menegaskan, dominasi Indonesia di SEA Games XXVI-2011 ini juga diikuti cabang sepak bola. Pada kejuaraan ini, tuan rumah mampu menembus babak final. Pada partai puncak yang akan digelar di Stadion Utama Gelora Bung Karno di Jakarta, Senin (21/11/2011), timnas U-23 Indonesia akan menghadapi timnas U-23 Malaysia. "Kami juga minta doa restu dari seluruh masyarakat Indonesia agar timnas sepak bola mampu merebut medali emas. Ini adalah momen yang ditunggu dalam waktu 20 tahun," katanya.

Timnas U-23 Indonesia lolos ke final setelah mampu mengalahkan Vietnam dengan skor 2-0. Gol kemenangan ini dicetak oleh duet asal Papua, Patrick Wanggai dan Titus Bonai, sedangkan Malaysia lolos ke final setelah mengalahkan Myanmar 1-0. Lolosnya anak asuh Rahmad Darmawan itu ke babak final SEA Games XXVI-2011 disambut suka cita dari masyarakat Indonesia. Kemenangan ini kembali membangkitkan optimisme setelah timnas senior selalu kalah pada Pra Piala Dunia 2014.

Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah

- a. Timnas U-23 Indonesia lolos ke final SEA Games XXVI-2011.
 - b. Prestasi yang diraih oleh atlet-atlet merupakan buah dari kerja keras.
 - c. Kemenpora menyambut kemenangan Indonesia dalam SEA Games XXVI.
 - d. Indonesia menjadi juara umum dalam SEA Games XXVI.
2. Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas adalah
 - a. Gol kemenangan Indonesia dicetak oleh duet asal Papua, Patrick Wanggai dan Titus Bonai.
 - b. Timnas U-23 Indonesia lolos ke final SEA Games XXVI-2011.
 - c. Selama 12 tahun Indonesia menunggu untuk menjadi juara umum.
 - d. Indonesia menjadi juara umum dalam SEA Games XXVI.
 3. Lolosnya Indonesia ke partai final SEA Games XXVI-2011 dengan mengalahkan

- a. Malaysia
 - b. Thailand
 - c. Nyanmar
 - d. Vietnam
4. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) menyambut kemenangan Indonesia dalam SEA Games XXVI-2011 dengan berbagai acara, yaitu
- a. *funbike*, gerak jalan, dan sepakbola
 - b. *funbike*, gerak jalan, dan permainan tradisional
 - c. *funbike*, lomba lari, dan sepakbola
 - d. *funbike*, permainan tradisional, dan permainan tradisional
5. Hingga hari kesepuluh pelaksanaan SEA Games XXVI-2011, perolehan medali sementara adalah
- a. Indonesia di peringkat kedua dengan 85 emas
 - b. Thailand di peringkat ketiga dengan 77 emas
 - c. Indonesia di peringkat kedua dengan 85 emas
 - d. Vietnam diperingkat ketiga dengan 77 emas
6. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- a. Timnas U-23 Indonesia lolos ke final SEA Games XXVI-2011.
 - b. Indonesia menjadi juara umum dalam SEA Games XXVI patut disyukuri.
 - c. Indonesia adalah juara umum SEA Games XXVI.
 - d. Kemenpora menyambut kemenangan Indonesia dalam SEA Games XXVI.
7. Sikap yang dapat kita ambil menyikapi kemenangan Indonesia di SEA Games XXVI-2011 adalah, **kecuali**
- a. bangga
 - b. bersyukur
 - c. rendah diri
 - d. bahagia
8. Berikut ini yang menyebabkan Indonesia menjadi juara umum SEA Games XXVI-2011 adalah
- a. Karena Indonesia mampu mengalahkan Vietnam.
 - b. Karena Indonesia telah memperoleh medali emas sebanyak 140.
 - c. Karena doa restu dari seluruh masyarakat Indonesia.
 - d. Karena adanya kerja keras dari para atlet yang bertanding.
9. Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- a. Agar Indonesia menjadi juara umum dalam SEA Games XXVI.
 - b. Agar Timnas U-23 Indonesia lolos ke final.
 - c. Agar Indonesia bersiap untuk kejuaraan yang lebih tinggi.
 - d. Agar Kemenpora menyambut kemenangan Indonesia dalam SEA Games XXVI.
10. Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah
- a. Kesuksesan jangan sampai membuat sompong.
 - b. Selalu mendukung Indonesia.
 - c. Kesuksesan perlu dirayakan.
 - d. Menjadi juara adalah hal biasa.
11. Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 11-20!

Masa Tanggap Darurat Jembatan Kukar Ambruk Diperpanjang 2 Pekan

Pemkab Kutai Kartanegara (Kukar) memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat proses pencarian dan evakuasi korban dan kendaraan yang berada di dalam Sungai Mahakam, pasca ambruknya Jembatan Kukar, Sabtu (26/11/2011) lalu. Perpanjangan masa tanggap darurat berlangsung hingga 25 Desember 2011 mendatang. Perpanjangan masa tanggap darurat kali ketiga ini, tidak lagi ditangani oleh Basarnas yang telah memutuskan untuk menarik diri dari lokasi kejadian, melainkan cukup melibatkan Tim Basarda Kaltim serta Polda Kaltim, untuk meneruskan proses pencarian dan evakuasi. Perpanjangan masa tanggap darurat itu tertuang dalam SK Bupati Kutai Kartanegara bernomor : 726/SK BUPATI/HK/2011 Tanggal 9 Desember 2011.

“Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat hingga 25 Desember 2011,” kata Bupati Kukar Rita Widyasari saat memberikan keterangan pers kepada wartawan di Posko Tim Pengendali Operasi yang berlokasi berdekatan dengan lokasi ambruknya jembatan, Jl Wolter Monginsidi, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Jumat (9/12/2011) malam WITA.

Rita mengemukakan berbagai alasan dan pertimbangan terkait keputusannya untuk memperpanjang masa tanggap darurat di antaranya untuk pemulihan kegiatan ekonomi masyarakat yang perlu ditunjang dengan

berfungsinya seperti semula perairan Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi yang menghubungkan daerah Tenggarong dengan daerah sekitarnya.

Sekadar diketahui, Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang dan belasan orang lainnya masih dinyatakan hilang. Jembatan gantung dengan panjang 710 meter dan terpanjang di Indonesia itu baru berusia 10 tahun sejak resmi digunakan pada tahun 2001 lalu.

Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah

- a. Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang dan belasan orang lainnya masih dinyatakan hilang.
 - b. Pemkab Kutai Kartanegara (Kukar) memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat ambruknya Jembatan Kukar.
 - c. Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi yang menghubungkan daerah Tenggarong dengan daerah sekitarnya.
 - d. Jembatan gantung dengan panjang 710 meter dan terpanjang di Indonesia itu resmi digunakan pada tahun 2001 lalu.
12. Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas adalah
- a. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat hingga 25 Desember 2011.
 - b. Perpanjangan masa tanggap darurat berlangsung hingga 25 Desember 2011 mendatang.
 - c. Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang dan belasan orang lainnya masih dinyatakan hilang.
 - d. Pemkab Kutai Kartanegara (Kukar) memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat ambruknya Jembatan Kukar.
13. Jembatan Kukar yang menghubungkan daerah Tenggarong dengan daerah sekitarnya telah berusia
- a. 8 tahun
 - b. 9 tahun
 - c. 10 tahun
 - d. 11 tahun
14. Alasan dan pertimbangan untuk memperpanjang masa tanggap darurat di antaranya adalah, **kecuali**
- a. Pemulihan kegiatan ekonomi masyarakat.
 - b. Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi.
 - c. Berfungsinya seperti semula perairan Sungai Mahakam.
 - d. Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang.
15. Jumlah korban yang tewas akibat ambruknya jembatan Kukar berjumlah
- a. 20
 - b. 21
 - c. 22
 - d. 23
16. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- a. Perpanjangan masa tanggap darurat melibatkan Tim Basarda Kaltim serta Polda Kaltim.
 - b. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat hingga 25 Desember 2011.
 - c. Pemulihan kegiatan ekonomi masyarakat.
 - d. Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang dan belasan orang lainnya masih dinyatakan hilang.
17. Sikap yang dapat kita ambil menyikapi peristiwa ambruknya jembatan Kukar adalah, **kecuali**
- a. bersedih
 - b. prihatin
 - c. bersyukur
 - d. belasungkawa
18. Berikut ini yang menyebabkan masa tanggap darurat diperpanjang adalah
- a. Pemulihan kegiatan ekonomi masyarakat.
 - b. Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi.
 - c. Berfungsinya seperti semula perairan Sungai Mahakam.
 - d. Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang.
19. Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- a. Agar jembatan Kukar ambruk.

- b. Agar pemerintah lebih berhati-hati.
 - c. Agar kegiatan ekonomi dapat pulih.
 - d. Agar korban tidak tewas.
20. Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah, **kecuali**
- a. Pembangunan jembatan harus dengan teliti.
 - b. Pemerintah harus bertanggungjawab.
 - c. Jembatan ambruk dapat menjadi pelajaran.
 - d. Korban tewas perlu diberi santunan.
21. Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 21-30!

Dinding Sekolah Roboh, Puluhan Murid Terluka Serius

Puluhan orang terluka serius akibat tertimpa dinding bangunan sekolah madrasah yang roboh, di Jalan Lapangan Bola Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Selasa, (23/11). Sebagian korban yang teridentifikasi, berasal dari siswa SDN Kranji 3 dan SDN Kranji 15. Runtuhnya dinding bangunan itu terjadi sekitar pukul 12.15 WIB, ketika aktivitas di lingkungan sekolah tersebut sedang mengalami pergantian jam pelajaran. Bangunan madrasah yang roboh itu memang sudah lama tak terpakai.

Berdasarkan pantauan di lapangan, lokasi runtuhnya bangunan roboh tersebut terletak persis di samping SDN Kranji 3 dan SDN 15. Saat kejadian sebagian siswa SDN Kranji 3 sedang menunggu jam pergantian masuk sekolah, sedangkan siswa SDN Kranji 15 sedang menunggu jam pulang sekolah.

Menurut Kepala Sekolah SDN Kranji 15, Saniah, tercatat 14 korban yang mengalami luka serius akibat tertimpa dinding yang roboh. Sebagian korban berasal dari siswa SDN Kranji, orang tua murid, serta pedagang di sekitar lingkungan sekolah. "Mereka tertimpa dinding roboh saat menunggu pergantian jam sekolah," ujarnya.

Sejauh ini, pihak sekolah melakukan penanganan awal kepada sejumlah korban ke Puskesmas dan klinik terdekat. "Sebagian sudah dilarikan ke RSUD Bekasi karena lukanya cukup serius," kata Nurmawati, petugas Puskemas Kranji di lokasi kejadian.

Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah

- a. Puluhan orang terluka serius akibat tertimpa dinding bangunan sekolah madrasah yang roboh.
 - b. Tercatat 14 korban yang mengalami luka serius akibat tertimpa dinding yang roboh.
 - c. Pihak sekolah melakukan penanganan awal kepada sejumlah korban ke Puskesmas dan klinik terdekat.
 - d. Lokasi runtuhnya bangunan roboh tersebut terletak persis di samping SDN Kranji 3 dan SDN 15.
22. Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas adalah
- a. Sebagian korban yang teridentifikasi, berasal dari siswa SDN Kranji 3 dan SDN Kranji 15.
 - b. Sejauh ini, pihak sekolah melakukan penanganan awal kepada sejumlah korban ke Puskesmas dan klinik terdekat.
 - c. Lokasi runtuhnya bangunan roboh tersebut terletak persis di samping SDN Kranji 3 dan SDN 15.
 - d. Puluhan orang terluka serius akibat tertimpa dinding bangunan sekolah madrasah yang roboh.
23. Korban yang parah dari robohnya dinding sekolah dirawat di....
- a. Puskesmas
 - b. RSUD
 - c. Klinik
 - d. Balai pengobatan
24. Berikut ini yang bukan korban dari robohnya dinding sekolah, yaitu
- a. siswa
 - b. guru
 - c. orang tua siswa
 - d. pedagang
25. Jumlah korban dari robohnya dinding sekolah adalah
- a. 12
 - b. 13
 - c. 14
 - d. 15
26. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- a. Bangunan madrasah yang roboh itu memang sudah lama tak terpakai.
 - b. Sebagian korban yang teridentifikasi, berasal dari siswa SDN Kranji 3 dan SDN Kranji 15.
 - c. Puluhan orang terluka serius akibat tertimpa dinding bangunan sekolah madrasah yang roboh.

- d. Pihak sekolah melakukan penanganan awal kepada sejumlah korban ke Puskesmas dan klinik terdekat.
- 27.** Sikap yang dapat kita ambil menyikapi peristiwa robohnya dinding sekolah adalah
- bangga
 - bersyukur
 - prihatin
 - bahagia
- 28.** Berikut ini yang menyebabkan robohnya dinding sekolah adalah
- Bangunan madrasah yang robuh itu memang sudah lama tak terpakai.
 - Sedang adanya pergantian jam pelajaran.
 - Karena sedang menunggu jam pulang sekolah.
 - Karena adanya bangunan tua yang tetap dipakai.
- 29.** Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- Memberi tahu kepada keluarga dari siswa yang menjadi korban.
 - Menginformasikan peristiwa peristiwa robohnya dinding sekolah.
 - Mengingatkan sekolah untuk tidak menggunakan bangunan tua.
 - Mengingatkan siswa agar berhati-hati dalam memilih sekolah.
- 30.** Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah
- Infrastruktur sekolah harus diperbaiki.
 - Uang SPP ditambah untuk pembangunan sekolah.
 - Siswa yang terluka tidak dapat mengikuti pelajaran.
 - Orang tua siswa dan pedagang ikut jadi korban.
- 31.** Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 31-40!

Tragedi Mesuji: Ketika Aparat 'Keparat' Jadi Centeng Perusahaan

Siang tadi, Senin (19/12), para korban Tragedi Mesuji – Lampung dan sejumlah elemen yang menamakan dirinya Dewan Penyelamat Negara (DPN) mendatangi kantor PP Muhammadiyah di Menteng, Jakarta. Dalam konferensi pers, mereka menyebut Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) – Boediono sebagai pemimpin Republik Mafia.

Dalam *press release*-nya, DPN meliputi: PP Muhammadiyah, Front Penyelamat NKRI, FPI, Garis, KPA 66, Komnsduk, LAKI Pejuang 45, BIMA, Fedhando, Fortu, Perti, GNPI, FRJ, Mata Indonesia, GRN, Indonesian Force, Laskar Panglima Besar Soedirman dan sejumlah LSM Pro Perubahan lainnya. Hadir diantaranya, Mayjend (Purn) Saurip Kadi. Imam Daruqutni (Muhammadiyah), Yudistira Massardi, Panglima Laskar Pembela Islam Ustadz Maman.

Para aktivis pro perubahan itu juga mempertanyakan sikap aparat yang memutar-balikan fakta, mengadu domba antar warga, mengalihkan perhatian, mengaburkan dan memperkeruh keadaan, sehingga membingungkan rakyat dan media. "Aparat sudah jadi centeng pengusaha. Mereka membentuk Pam Swakarsa yang berjumlah 100-200 orang untuk menggusur puluhan ribu rakyat, bahkan membantai rakyat. Pam Swakarsa itu jelas dibekigi aparat keamanan bersenjata."

Saurip Kadi mengaku jengkel, jika pemerintah masih saja membentuk Tim Investigasi. Padahal, Komnas HAM sudah bekerja setahun ini dan tahu duduk soalnya. Yang jelas, Pemda Provinsi Lampung sudah tidak mampu lagi menyelesaikan persoalan, karena menyangkut kebijakan Pemerintah Pusat. Dalam dunia militer, SBY harus ambil alih komando dan segera beri solusi. "Aneh, jika SBY malah menunjukkan Deni Indrayana sebagai Tim Pencari Fakta. Lucu...," ketus Saurip.

Sementara itu dikatakan Mayjen (Purn) Tubagus Hasanudin, aparat kini sudah menjadi "polisi atau tentara bayaran". Mereka, kata Tubagus, memang dibayar untuk membela perusahaan, sampai-sampai rakyat diposisikan sebagai penjahat. Aparat bayaran itu bukan menegakkan hukum, tapi menjaga asset-aset tuan yang membayarnya.

"Bahkan, ironisnya, aparat itu disuruh cuci mobil bos perusahaannya. Karena itu, sistem penugasan dan penempatan aparat harus ditata ulang. Jangan biarkan aparat yang sudah digaji dengan uang rakyat malah digunakan untuk menindas hak-hak rakyat. Ini VOC gaya baru," demikian dikatakan Tubagus Hasanudin.

Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah

- Pemerintah masih saja membentuk Tim Investigasi.
- Para korban Tragedi Mesuji mendatangi kantor PP Muhammadiyah.
- Aktivis pro perubahan itu juga mempertanyakan sikap aparat.
- Sistem penugasan dan penempatan aparat harus ditata ulang.

32. Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelas adalah
- Aktivis pro perubahan itu juga mempertanyakan sikap aparat.
 - Pemerintah masih saja membentuk Tim Investigasi.
 - Dalam konferensi pers, mereka menyebut Presiden RI sebagai pemimpin Republik Mafia.
 - Para korban Tragedi Mesuji mendatangi kantor PP Muhammadiyah.
33. Ketua Tim Pencari Fakta yang ditunjuk oleh SBY adalah
- Yudistira Massardi
 - Tubagus Hasanudin
 - Mayjend (Purn) Saurip Kadi
 - Deni Indrayana
34. Dewan Penyelamat Negara (DPN) meliputi elemen sebagai berikut, **kecuali**
- PP Muhammadiyah, Front Penyelamat NKRI, FPI
 - Garis, KPA 66, Komnsduk, LAKI Pejuang 45
 - PP Muhammadiyah, GP Ansor, Fedhando
 - Mata Indonesia, GRN, Indonesian Force
35. Sikap aparat yang dipertanyakan oleh para aktivis pro perubahan adalah
- memutar-balikan fakta dan memberi bantuan pada warga
 - memperkeruh keadaan dan menjaga asset-aset tuan yang membayarnya
 - mengadu domba antar warga, mengalihkan perhatian
 - menindas hak-hak rakyat dan menjaga asset-asset tuan yang membayarnya
36. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- Aktivis pro perubahan itu juga mempertanyakan sikap aparat.
 - Pemerintah masih saja membentuk Tim Investigasi.
 - Dalam konferensi pers, mereka menyebut Presiden RI sebagai pemimpin Republik Mafia.
 - Para korban Tragedi Mesuji mendatangi kantor PP Muhammadiyah.
37. Sikap yang dapat kita ambil menyikapi tragedi Mesuji adalah, **kecuali**
- bangga
 - berbela sungkawa
 - prihatin
 - sedih
38. Berikut ini yang menyebabkan korban Tragedi Mesuji dan Dewan Penyelamat Negara (DPN) mendatangi kantor PP Muhammadiyah adalah
- Karena pemerintah belum membentuk Tim Investigasi.
 - Karena adanya sikap aparat yang membela kepentingan rakyat.
 - Karena aparat bayaran itu merupakan menegakkan hukum.
 - Karena mempertanyakan sikap aparat yang memutar-balikan fakta.
39. Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- Agar presiden turun tangan menangani kasus tragedi Mesuji.
 - Agar para aparat dibayar untuk membela perusahaan.
 - Agar para korban lebih bersabar menunggu bantuan.
 - Agar aparat dapat menjaga asset-asset tuan yang membayarnya.
40. Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah
- Hendaknya menjadi aparat yang dapat dibayar.
 - Para pemimpin harus mempekerjakan aparat yang baik.
 - Tragedi seperti Mesuji tidak boleh terulang.
 - Tragedi Mesuji boleh dikenang.
41. Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 41-50!

Lokasi Kecelakaan Maut di Tugu Tani Masih Jadi Pusat Perhatian

Lokasi kecelakaan maut di Jl Ridwan Rais antara Tugu Monas dan Tugu Tani, Jakarta Pusat yang mengakibatkan 12 korban, sembilan di antaranya meninggal dunia, menjadi tontonan warga ibukota pada Senin (23/1). Polisi masih memasang "police line" di lokasi kejadian. Para pengendara dari arah lampu merah Tugu Tani menuju Monas maupun dari arah Kebon Sirih, pengemudi dan pengendara sepeda motor memperlambat laju kendaraan dan memberi perhatian kepada loaksi kecelakaan yang berada di jalur dari arah Monas dan Gambir. Sebagian pengemudi, terutama sepeda motor menghentikan kendaraan di pinggir jalan di depan Gedung Alia.

Arus kendaraan dari arah Gambir dan Monas tersendat karena banyaknya orang yang mengerumuni lokasi kejadian di depan Gedung Kementerian Perdagangan. Selain itu, pengendara sepeda motor banyak yang

berhenti untuk melihat lokasi. Sebagian memotret lokasi dengan telepon genggam. Lalu lintas yang padat dan tersendat juga dimanfaatkan sebagian orang memotret lokasi kejadian dengan telepon genggam dari mobil. Polisi mengatur arus lalu lintas dari dua arah yang cukup padat dan tersendat.

Beberapa orang yang mendatangi lokasi kejadian sempat menyatakan kegeramannya terhadap pengemudi mobil dalam kecelakaan itu yang mereka lihat di siaran televisi karena tidak menunjukkan rasa sedih atau menangis setelah setelah menabrak. Pengemudi perempuan itu terlihat biasa-biasa saja.

Sementara itu, kepolisian mengumumkan bahwa pengemudi mobil itu positif menggunakan narkoba jenis sabu-sabu saat kecelakaan terjadi. "Hasil tes urine menyatakan pengemudi dan tiga rekannya yang berada di dalam mobil positif menggunakan narkoba jenis sabu-sabu," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Polisi Rikhwanto di Jakarta, Senin.

Kombes Rikhwanto menambahkan berdasarkan keterangan saksi di tempat kejadian dan pengakuan tersangka, mobil melaju dengan kecepatan tinggi sekitar 100 kilometer per jam. Supir "Xenia" maut yang menabrak sembilan orang pejalan kaki hingga tewas juga diketahui tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) A dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). "Saat mengemudi pengemudi tidak memiliki SIM dan STNK," kata Kepala Subdirektorat Penegakan Hukum Ditlantas Polda Metro Jaya, Ajun Komisaris Besar Polisi Sudarmanto di Jakarta, Minggu (22/1).

Kalimat utama pada paragraf kesatu adalah

- a. Polisi masih memasang "police line" di lokasi kejadian.
 - b. Pengemudi mobil itu positif menggunakan narkoba saat kecelakaan terjadi.
 - c. Mobil melaju dengan kecepatan tinggi sekitar 100 kilometer per jam.
 - d. Lokasi kecelakaan maut di Tugu Tani, Jakarta menjadi tontonan warga ibukota.
- 42.** Berikut ini yang merupakan kalimat yang fungsinya hanya sebagai penjelasan adalah
- a. Lokasi kecelakaan maut di Tugu Tani, Jakarta menjadi tontonan warga ibukota.
 - b. Pengemudi mobil itu positif menggunakan narkoba saat kecelakaan terjadi.
 - c. Polisi masih memasang "police line" di lokasi kejadian.
 - d. Mobil melaju dengan kecepatan tinggi sekitar 100 kilometer per jam.
- 43.** Saat mengemudi, pengemudi "Xenia" tidak memiliki
- a. Surat Izin Mengemudi (SIM) A
 - b. Surat Izin Mengemudi (SIM) B
 - c. Surat Izin Mengemudi (SIM) C
 - d. Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK)
- 44.** Banyak masyarakat datang ke lokasi kecelakaan untuk melakukan hal berikut, **kecuali**
- a. memotret lokasi dengan telepon genggam.
 - b. memotret lokasi kejadian dengan telepon genggam dari mobil.
 - c. pengendara sepeda motor banyak yang berhenti untuk melihat lokasi.
 - d. melihat lokasi kejadian dari gedung sebelah.
- 45.** Mobil yang dikendarai tersangka melaju dengan kecepatan tinggi sekitar
- a. 70 kilometer per jam
 - b. 80 kilometer per jam
 - c. 90 kilometer per jam
 - d. 100 kilometer per jam
- 46.** Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- a. Pengemudi mobil tidak boleh menggunakan narkoba.
 - b. Lokasi kecelakaan maut di Tugu Tani jadi pusat perhatian.
 - c. Arus kendaraan dari arah Gambir dan Monas tersendat.
 - d. Mobil tidak boleh melaju dengan kecepatan tinggi.
- 47.** Sikap yang dapat kita ambil menyikapi peristiwa kecelakaan di Tugu Tani adalah, **kecuali**
- a. bersedih
 - b. prihatin
 - c. bersyukur
 - d. belasungkawa
- 48.** Berikut ini yang menyebabkan terjadinya peristiwa kecelakaan di Tugu Tani adalah
- a. Karena pengemudi tidak memiliki SIM dan STNK.
 - b. Karena arus lalu lintas dari dua arah yang cukup padat dan tersendat.
 - c. Karena pengemudi mobil yang menggunakan narkoba saat mengemudi.
 - d. Karena mobil melaju dengan kecepatan tinggi sekitar 110 kilometer per jam.

49. Bacaan di atas memiliki tujuan yaitu
- Agar lokasi dapat dilihat masyarakat.
 - Agar pemerintah memberantas narkoba.
 - Agar arus lalu lintas dapat pulih.
 - Agar korban tidak tewas.
50. Pelajaran yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah, **kecuali**
- Pengemudi sebaiknya tidak memiliki SIM dan STNK.
 - Tidak boleh membahayakan pengguna jalan lain.
 - Pengemudi mobil tidak boleh menggunakan narkoba saat mengemudi.
 - Mobil dilarang melaju dengan kecepatan tinggi.

LAMPIRAN 5

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

UJI VALIDITAS SOAL MEMBACA PEMAHAMAN

Correlations

		Total
Soal_1	Pearson Correlation	.061
	Sig. (2-tailed)	.723
	N	36
Soal_2	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
Soal_3	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
Soal_4	Pearson Correlation	-.190
	Sig. (2-tailed)	.266
	N	36
Soal_5	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	36
Soal_6	Pearson Correlation	.389*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	36
Soal_7	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
Soal_8	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	36
Soal_9	Pearson Correlation	-.007
	Sig. (2-tailed)	.968
	N	36
Soal_10	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
Soal_11	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
Soal_12	Pearson Correlation	.388*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	36
Soal_13	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	36
Soal_14	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
Soal_15	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
Soal_16	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	36
Soal_17	Pearson Correlation	.395*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	36
Soal_18	Pearson Correlation	.423*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	36
Soal_19	Pearson Correlation	-.168
	Sig. (2-tailed)	.326
	N	36
Soal_20	Pearson Correlation	.032
	Sig. (2-tailed)	.855
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
Soal_21	Pearson Correlation	-.144
	Sig. (2-tailed)	.401
	N	36
Soal_22	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
Soal_23	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
Soal_24	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	36
Soal_25	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
Soal_26	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	36
Soal_27	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	36
Soal_28	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	36
Soal_29	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
Soal_30	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
Soal_31	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
Soal_32	Pearson Correlation	.399*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	36
Soal_33	Pearson Correlation	.386*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	36
Soal_34	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
Soal_35	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
Soal_36	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	36
Soal_37	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	36
Soal_38	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	36
Soal_39	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	36
Soal_40	Pearson Correlation	.079
	Sig. (2-tailed)	.646
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
Soal_41	Pearson Correlation	-.168
	Sig. (2-tailed)	.326
	N	36
Soal_42	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	36
Soal_43	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	36
Soal_44	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
Soal_45	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
Soal_46	Pearson Correlation	-.272
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	36
Soal_47	Pearson Correlation	.175
	Sig. (2-tailed)	.308
	N	36
Soal_48	Pearson Correlation	.404*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	36
Soal_49	Pearson Correlation	.417*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	36
Soal_50	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		Total
Soal_51	Pearson Correlation	.412*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	36
Soal_52	Pearson Correlation	.388*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	36
Soal_53	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
Soal_54	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	36
Soal_55	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	36
Soal_56	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	36
Soal_57	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	36
Soal_58	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	36
Soal_59	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36
Soal_60	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level

UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	60

UJI RELIABILITAS SOAL VALID SETELAH UJI COBA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	50

TABEL BUTIR SOAL UJI COBA YANG VALID

Soal	R hitung	r tabel	keterangan
1	0.061	0.329	tidak valid
2	0.611	0.329	valid
3	0.461	0.329	valid
4	-0.190	0.329	tidak valid
5	0.443	0.329	valid
6	0.389	0.329	valid
7	0.485	0.329	valid
8	0.443	0.329	valid
9	-0.007	0.329	tidak valid
10	0.574	0.329	valid
11	0.483	0.329	valid
12	0.388	0.329	valid
13	0.555	0.329	valid
14	0.454	0.329	valid
15	0.525	0.329	valid
16	0.400	0.329	valid
17	0.395	0.329	valid
18	0.423	0.329	valid
19	-0.168	0.329	tidak valid
20	0.032	0.329	tidak valid
21	-0.144	0.329	tidak valid
22	0.489	0.329	valid
23	0.475	0.329	valid
24	0.431	0.329	valid
25	0.460	0.329	valid
26	0.429	0.329	valid
27	0.450	0.329	valid
28	0.400	0.329	valid
29	0.509	0.329	valid
30	0.446	0.329	valid
31	0.477	0.329	valid
32	0.399	0.329	valid
33	0.386	0.329	valid
34	0.490	0.329	valid
35	0.481	0.329	valid
36	0.469	0.329	valid
37	0.440	0.329	valid
38	0.436	0.329	valid
39	0.469	0.329	valid

40	0.079	0.329	tidak valid
41	-0.168	0.329	tidak valid
42	0.424	0.329	valid
43	0.424	0.329	valid
44	0.491	0.329	valid
45	0.497	0.329	valid
46	-0.272	0.329	tidak valid
47	0.175	0.329	tidak valid
48	0.404	0.329	valid
49	0.417	0.329	valid
50	0.445	0.329	valid
51	0.412	0.329	valid
52	0.388	0.329	valid
53	0.457	0.329	valid
54	0.429	0.329	valid
55	0.450	0.329	valid
56	0.400	0.329	valid
57	0.509	0.329	valid
58	0.446	0.329	valid
59	0.477	0.329	valid
60	0.400	0.329	valid

LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT ANALISIS

UJI NORMALITAS PRE TEST KONTROL

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre-test kontrol
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	29.19
	Std. Deviation	2.916
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.074
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS PRE TEST EKSPERIMEN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre-test eksperimen
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	31.11
	Std. Deviation	2.681
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.099
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS POST TEST KONTROL NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		post-test kontrol
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	30.53
	Std. Deviation	3.229
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS POST TEST EKSPERIMEN NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		post-test eksperimen
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	34.61
	Std. Deviation	4.245
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.102
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413

a. Test distribution is Normal.

UJI HOMOGENITAS

Oneway

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\data uji homogenitas.sav

Descriptives

hasil pretest								
						95% Confidence Interval for Mean		Maximum
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound		
pretest kontrol	36	29.19	2.916	.486	28.21	30.18	23	34
pretest eksperimen	36	31.09	2.716	.459	30.15	32.02	26	36
Total	72	30.13	2.956	.351	29.43	30.83	23	36

Test of Homogeneity of Variances

hasil pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.068	1	70	.795

ANOVA

hasil pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	63.477	1	63.477	7.987	.006
Within Groups	548.382	70	7.948		
Total	611.859	71			

Oneway

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data\\data uji homogenitas.sav

Descriptives

hasil posttest	95% Confidence Interval for Mean							Maximum
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound		
posttest kontrol	36	30.53	3.229	.538	29.44	31.62	25	37
posttest eksperimen	36	34.61	4.245	.707	33.17	36.05	25	40
Total	72	32.57	4.272	.503	31.57	33.57	25	40

Test of Homogeneity of Variances

hasil posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.089	1	70	.083

ANOVA

hasil posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	300.125	1	300.125	21.103	.000
Within Groups	995.528	70	14.222		
Total	1295.653	71			

LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS UJI-T

Hasil Uji-t Pre-test Kontrol dan Eksperimen

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\data uji beda perbaikan.sav

Group Statistics

pretest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil pretest	pretest kontrol	36	29.19	2.916	.486
	pretest eksperimen	36	31.11	2.681	.447

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
				Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.				Lower	Upper	
hasil pretest	Equal variances assumed	.117	.733	-1.903	70	.005	-1.917	.660	-3.233
	Equal variances not assumed			-1.903	69.511	.005	-1.917	.660	-3.234

Hasil Uji-t Post-test Kontrol dan Eksperimen

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\data uji beda perbaikan.sav

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil posttest	posttest kontrol	36	31.53	3.229	.538
	posttest eksperimen	36	34.61	4.245	.707

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
									Lower	Upper
hasil posttest	Equal variances assumed	3.089	.083	-3.469	70	.001	-3.083	.889	-4.856	-1.311
	Equal variances not assumed			-3.469	65.349	.001	-3.083	.889	-4.858	-1.308

Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kontrol

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre-test kontrol	29.19	36	2.916	.486
post-test kontrol	30.53	36	3.229	.538

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre-test kontrol & post-test kontrol	36	-.029	.865

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
				Mean	Lower	Upper				
Pair 1 pre-test kontrol - post-test kontrol	-1.333	4.414	.736	-2.827	.160	-1.812	35	.079		

Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Eksperimen

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data\sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre-test eksperimen	31.11	36	2.681	.447
post-test eksperimen	34.61	36	4.245	.707

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre-test eksperimen & post-test eksperimen	36	.252	.137

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 pre-test eksperimen - post-test eksperimen	-3.500	4.411	.735	-4.992	-2.008	-4.761	35	.000			

LAMPIRAN 8

DATA DISTRIBUSI FREKUENSI PENELITIAN

Frequencies

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\data statistik.sav

Statistics					
		pre-test kontrol	pre-test eksperimen	post-test kontrol	post-test eksperimen
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		29.19	31.11	30.53	34.61
Median		29.00	31.00	30.50	35.00
Mode		29	31	30 ^a	35
Std. Deviation		2.916	2.681	3.229	4.245
Variance		8.504	7.187	10.428	18.016
Range		11	10	12	15
Minimum		23	26	25	25
Maximum		34	36	37	40
Sum		1051	1120	1099	1246
Percentiles	25	28.00	29.00	27.25	31.25
	50	29.00	31.00	30.50	35.00
	75	31.00	33.00	33.00	38.00

Frequency Table

pre-test kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	5.6	5.6	5.6
	24	2	5.6	5.6	11.1
	25	1	2.8	2.8	13.9
	27	3	8.3	8.3	22.2
	28	5	13.9	13.9	36.1
	29	6	16.7	16.7	52.8
	30	5	13.9	13.9	66.7
	31	4	11.1	11.1	77.8
	32	2	5.6	5.6	83.3
	33	5	13.9	13.9	97.2
	34	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

pre-test eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	2	5.6	5.6	5.6
	27	2	5.6	5.6	11.1
	28	4	11.1	11.1	22.2
	29	2	5.6	5.6	27.8
	30	2	5.6	5.6	33.3
	31	8	22.2	22.2	55.6
	32	4	11.1	11.1	66.7
	33	5	13.9	13.9	80.6
	34	3	8.3	8.3	88.9
	35	3	8.3	8.3	97.2
	36	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

post-test kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	2.8	2.8	2.8
	26	5	13.9	13.9	16.7
	27	3	8.3	8.3	25.0
	28	2	5.6	5.6	30.6
	29	1	2.8	2.8	33.3
	30	6	16.7	16.7	50.0
	31	3	8.3	8.3	58.3
	32	3	8.3	8.3	66.7
	33	6	16.7	16.7	83.3
	34	1	2.8	2.8	86.1
	35	4	11.1	11.1	97.2
	37	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

post-test eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	2.8	2.8	2.8
	27	1	2.8	2.8	5.6
	28	2	5.6	5.6	11.1
	29	2	5.6	5.6	16.7
	30	1	2.8	2.8	19.4
	31	2	5.6	5.6	25.0
	32	3	8.3	8.3	33.3
	33	1	2.8	2.8	36.1
	34	1	2.8	2.8	38.9
	35	6	16.7	16.7	55.6
	36	1	2.8	2.8	58.3
	37	3	8.3	8.3	66.7
	38	4	11.1	11.1	77.8
	39	4	11.1	11.1	88.9
	40	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Hasil Perhitungan Kecenderungan Data

1. *Pre-test* Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (34 + 23)$
 $= \frac{1}{2} (57)$
 $= 28,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (34 - 23)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,83$
- c. Kategori Rendah : $< M_i - SD_i$
 $: < 28,5 - 1,83$
 $: < 26,67$ dibulatkan menjadi 27
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (28,5 - 1,83) \text{ sd } (28,5 + 1,83)$
 $: 26,67 \text{ sd } 30,33$ dibulatkan menjadi 27 sd 30
- e. Kategori Tinggi : $> M_i + SD_i$
 $: > 28,5 + 1,83$
 $: > 30,33$ dibulatkan menjadi 30

2. *Pre-test* Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (36 + 26)$
 $= \frac{1}{2} (62)$
 $= 31$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (36 - 26)$
 $= \frac{1}{6} (10)$
 $= 1,6$

- c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$
 $: < 31 - 1,6$
 $: < 29,4$ dibulatkan menjadi 29
- d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$
 $: (31 - 1,6) \text{ sd } (31 + 1,6)$
 $: 29,4 \text{ sd } 32,6$ dibulatkan menjadi 29 sd 33
- e. Kategori Tinggi : $> Mi + SDi$
 $: > 31 + 1,6$
 $: > 32,6$ dibulatkan menjadi 33

3. ***Post-test*** Kontrol

- a. $Mi = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (37 + 25)$
 $= 1/2 (62)$
 $= 31$
- b. $SDi = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (37 - 25)$
 $= 1/6 (12)$
 $= 2$
- c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$
 $: < 31 - 2$
 $: < 29$
- d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$
 $: (31 - 2) \text{ sd } (31 + 2)$
 $: 29 \text{ sd } 33$
- e. Kategori Tinggi : $> Mi + SDi$
 $: > 31 + 2$
 $: > 33$

4. *Post-test* Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (40 + 25)$
 $= \frac{1}{2} (65)$
 $= 32,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (40 - 25)$
 $= \frac{1}{6} (15)$
 $= 2,5$
- c. Kategori Rendah : $M_i - SD_i$
 $: < 32,5 - 2,5$
 $: < 30$
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (32,5 - 2,5) \text{ sd } (32,5 + 2,5)$
 $: 30 \text{ sd } 35$
- e. Kategori Tinggi : $> M_i + SD_i$
 $: > 32,5 + 2,5$
 $: > 35$

LAMPIRAN 9

CONTOH TEKS BACAAN DALAM PENELITIAN

Teks 1

Kemenpora sambut kemenangan Indonesia

Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) sambut kemenangan Indonesia dalam SEA Games XXVI-2011 di Jakarta dan Palembang dengan berbagai kegiatan. Di antaranya *funbike*, gerak jalan, dan permainan tradisional. Semua kegiatan yang digelar bersama hari jadi ke-40 Korpri di halaman Kemenpora Jakarta, Minggu (20/11/2011), diikuti ratusan peserta, mulai dari masyarakat umum, TNI, hingga kalangan pelajar di wilayah DKI Jakarta.

"Kegiatan ini adalah salah satu rangkaian dalam menyambut kemenangan Indonesia di SEA Games XXVI-2011. Insya Allah Indonesia menjadi juara umum," kata Staf Ahli Menpora Bidang Sumber Daya Olahraga, Tunas Dwidharto, di sela-sela pelepasan peserta *funbike* dan gerak jalan.

Menurut dia, prestasi yang diraih oleh atlet-atlet merupakan buah dari kerja keras. Selain itu, keberhasilan yang diraih putra-putri terbaik bangsa ini adalah dukungan semua pihak, termasuk pemerintah. Hingga hari kesepuluh pelaksanaan SEA Games XXVI-2011, tuan rumah Indonesia memimpin jauh perolehan medali, lebih kurang 140 emas. Posisi kedua ditempati Thailand dengan 85 emas dan posisi ketiga ditempati Vietnam dengan 77 emas.

"Selama 12 tahun menunggu untuk menjadi juara umum. Slogan 'bersatu dan bangkit' (*united and rising*) benar-benar terbukti," katanya. Tunas menegaskan, dominasi Indonesia di SEA Games XXVI-2011 ini juga diikuti cabang sepak bola. Pada kejuaraan ini, tuan rumah mampu menembus babak final. Pada partai puncak yang akan digelar di Stadion Utama Gelora Bung Karno di Jakarta, Senin (21/11/2011), timnas U-23 Indonesia akan menghadapi timnas U-23 Malaysia. "Kami juga minta doa restu dari seluruh masyarakat Indonesia agar timnas sepak bola mampu merebut medali emas. Ini adalah momen yang ditunggu dalam waktu 20 tahun," katanya.

Timnas U-23 Indonesia lolos ke final setelah mampu mengalahkan Vietnam dengan skor 2-0. Gol kemenangan ini dicetak oleh duet asal Papua, Patrick Wanggai dan Titus Bonai, sedangkan Malaysia lolos ke final setelah mengalahkan Myanmar 1-0. Lolosnya anak asuh Rahmad Darmawan itu ke babak final SEA Games XXVI-2011 disambut sukacita dari masyarakat Indonesia. Kemenangan ini kembali membangkitkan optimisme setelah timnas senior selalu kalah pada Pra Piala Dunia 2014.

Teks 2

Masa Tanggap Darurat Jembatan Kukar Ambruk Diperpanjang 2 Pekan

Pemkab Kutai Kartanegara (Kukar) memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat proses pencarian dan evakuasi korban dan kendaraan yang berada di dalam Sungai Mahakam, pasca ambruknya Jembatan Kukar, Sabtu (26/11/2011) lalu. Perpanjangan masa tanggap darurat berlangsung hingga 25 Desember 2011 mendatang. Perpanjangan masa tanggap darurat kali ketiga ini, tidak lagi ditangani oleh Basarnas yang telah memutuskan untuk menarik diri dari lokasi kejadian, melainkan cukup melibatkan Tim Basarda Kaltim serta Polda Kaltim, untuk meneruskan proses pencarian dan evakuasi. Perpanjangan masa tanggap darurat itu tertuang dalam SK Bupati Kutai Kartanegara bernomor : 726/SK BUPATI/HK/2011 Tanggal 9 Desember 2011.

“Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat hingga 25 Desember 2011,” kata Bupati Kukar Rita Widayarsi saat memberikan keterangan pers kepada wartawan di Posko Tim Pengendali Operasi yang berlokasi berdekatan dengan lokasi ambruknya jembatan, Jl Wolter Monginsidi, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Jumat (9/12/2011) malam WITA.

Rita mengemukakan berbagai alasan dan pertimbangan terkait keputusannya untuk memperpanjang masa tanggap darurat di antaranya untuk pemulihan kegiatan ekonomi masyarakat yang perlu ditunjang dengan berfungsinya seperti semula perairan Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi yang menghubungkan daerah Tenggarong dengan daerah sekitarnya.

Sekadar diketahui, Jembatan Kukar ambruk telah menewaskan 21 orang dan belasan orang lainnya masih dinyatakan hilang. Jembatan gantung dengan panjang 710 meter dan terpanjang di Indonesia itu baru berusia 10 tahun sejak resmi digunakan pada tahun 2001 lalu.

Teks 3**Dinding Sekolah Roboh, Puluhan Murid Terluka Serius**

Puluhan orang terluka serius akibat tertimpa dinding bangunan sekolah madrasah yang roboh, di Jalan Lapangan Bola Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Selasa, (23/11). Sebagian korban yang teridentifikasi, berasal dari siswa SDN Kranji 3 dan SDN Kranji 15. Runtuhnya dinding bangunan itu terjadi sekitar pukul 12.15 WIB, ketika aktivitas di lingkungan sekolah tersebut sedang mengalami pergantian jam pelajaran. Bangunan madrasah yang roboh itu memang sudah lama tak terpakai.

Berdasarkan pantauan di lapangan, lokasi runtuhan bangunan roboh tersebut terletak persis di samping SDN Kranji 3 dan SDN 15. Saat kejadian sebagian siswa SDN Kranji 3 sedang menunggu jam pergantian masuk sekolah, sedangkan siswa SDN Kranji 15 sedang menunggu jam pulang sekolah.

Menurut Kepala Sekolah SDN Kranji 15, Saniah, tercatat 14 korban yang mengalami luka serius akibat tertimpa dinding yang roboh. Sebagian korban berasal dari siswa SDN Kranji, orang tua murid, serta pedagang di sekitar lingkungan sekolah. "Mereka tertimpa dinding roboh saat menunggu pergantian jam sekolah," ujarnya.

Sejauh ini, pihak sekolah melakukan penanganan awal kepada sejumlah korban ke Puskesmas dan klinik terdekat. "Sebagian sudah dilarikan ke RSUD Bekasi karena lukanya cukup serius," kata Nurmawati, petugas Puskemas Kranji di lokasi kejadian.

Teks 4

Tragedi Mesuji: Ketika Aparat 'Keparat' Jadi Centeng Perusahaan

Siang tadi, Senin (19/12), para korban Tragedi Mesuji – Lampung dan sejumlah elemen yang menamakan dirinya Dewan Penyelamat Negara (DPN) mendatangi kantor PP Muhammadiyah di Menteng, Jakarta. Dalam konferensi pers, mereka menyebut Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) – Boediono sebagai pemimpin Republik Mafia.

Dalam *press release*-nya, DPN meliputi: PP Muhammadiyah, Front Penyelamat NKRI, FPI, Garis, KPA 66, Komnsduk, LAKI Pejuang 45, BIMA, Fedhando, Fortu, Perti, GNPI, FRJ, Mata Indonesia, GRN, Indonesian Force, Laskar Panglima Besar Soedirman dan sejumlah LSM Pro Perubahan lainnya. Hadir diantaranya, Mayjend (Purn) Saurip Kadi. Imam Daruqutni (Muhammadiyah), Yudistira Massardi, Panglima Laskar Pembela Islam Ustadz Maman.

Para aktivis pro perubahan itu juga mempertanyakan sikap aparat yang memutar-balikan fakta, mengadu domba antar warga, mengalihkan perhatian, mengaburkan dan memperkeruh keadaan, sehingga membingungkan rakyat dan media. “Aparat sudah jadi centeng pengusaha. Mereka membentuk Pam Swakarsa yang berjumlah 100-200 orang untuk menggusur puluhan ribu rakyat, bahkan membantai rakyat. Pam Swakarsa itu jelas dibekangi aparat keamanan bersenjata.”

Saurip Kadi mengaku jengkel, jika pemerintah masih saja membentuk Tim Investigasi. Padahal, Komnas HAM sudah bekerja setahun ini dan tahu duduk soalnya. Yang jelas, Pemda Provinsi Lampung sudah tidak mampu lagi menyelesaikan persoalan, karena menyangkut kebijakan Pemerintah Pusat. Dalam dunia militer, SBY harus ambil alih komando dan segera beri solusi. “Aneh, jika SBY malah menunjukan Deni Indrayana sebagai Tim Pencari Fakta. Lucu...,” ketus Saurip.

Sementara itu dikatakan Mayjen (Purn) Tubagus Hasanudin, aparat kini sudah menjadi “polisi atau tentara bayaran”. Mereka, kata Tubagus, memang dibayar untuk membela perusahaan, sampai-sampai rakyat diposisikan sebagai penjahat. Aparat bayaran itu bukan menegakkan hukum, tapi menjaga asset-asset tuan yang membayarnya.

“Bahkan, ironisnya, aparat itu disuruh cuci mobil bos perusahaannya. Karena itu, sistem penugasan dan penempatan aparat harus ditata ulang. Jangan biarkan aparat yang sudah digaji dengan uang rakyat malah digunakan untuk menindas hak-hak rakyat. Ini VOC gaya baru,” demikian dikatakan Tubagus Hasanudin.

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2 dan 3. Siswa kelas VII B (kelas kontrol) sedang mengerjakan soal *pretest*



Gambar 4 dan 5. Siswa kelas kontrol sedang mengerjakan *post-test* membaca pemahaman



Gambar 6 dan 7. Siswa kelas eksperimen sedang mengerjakan soal *pre-test*



Gambar 8 dan 9. Siswa kelas eksperimen sedang mengerjakan soal *post-test*



Gambar 10 dan 11. Perlakuan 1 dan 2 Kelompok Eksperimen



Gambar 12 dan 13. Perlakuan 3 dan 4 Kelompok Eksperimen



Gambar 14 Guru Sedang Melakukan Perlakuan Kelompok Eksperimen

LAMPIRAN 13**SURAT IJIN PENELITIAN**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta, 1 Februari 2012

Kepada Yth. Kajur
PBSI
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : EKA OKTIAMA MUFTI..... No. Mhs. : 07201244096
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Kieefektitan Penggunaan Strategi Prep Technique dalam Meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman pd siswa kls VII SMP PGRI 23 Bantarsari

Lokasi Penelitian: SMP PGRI 23 Bantarsari

Alamat Mh : Kamulyan Rt 03 / 03 Bantarsari Cilacap

Waktu Penel : Bulan Februari s.d. Maret

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Kartam Suamsi, M.Ed

Pemohon,

Eka Oktiana Mufti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207**
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 12 /H34.12/PBSI/I/2012
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	EKA OKTIANA MUFTI
No. Mhs.	07201244046
Jur/Prodi	PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian	SMP PGRI 23 Bantarsari
Judul Penelitian	KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PREP TECHNIQUE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI 23 BANTARSARI
Tanggal Pelaksanaan	Februari- April 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Tel. (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 385d/JN.34.12/PP/III/2012
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Maret 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Strategi Trep Technique dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: EKA OKTIANA MUFTI
NIM	: 07201244046
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2012
Lokasi Penelitian	: SMP PGRI 23 Bantarsari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 09 Maret 2012

Nomor : 070/2169/V/03/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. BakesbangPol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 385D/UN34.12/PP/III/2012.
Tanggal : 09 Maret 2012
Perihal : Ijin Penelitian

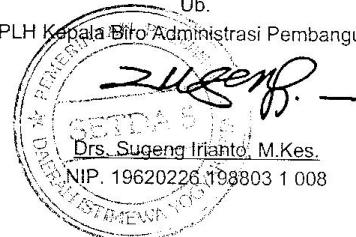
Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : EKA OKTIANA MUFTI
NIM / NIP : 07201244046
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN PENGUNAAN STRATEGI PREP TECHNIQUE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VII SMP PGRI 23 BANTARSARI.
Lokasi : - Kota/Kab. CILACAP Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 09 Maret 2012 s/d 09 Juni 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH Kapala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (YPLP DIKDASMEN) PGRI
SMP PGRI 23 BANTARSARI
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Raya Bantarsari Telp. (0280) 6260547, E-mail : pgri23_bts@yahoo.com
Kec. Bantarsari - Kab. Cilacap - Prov. Jawa Tengah 53258

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140 / SMP PGRI 23 / VI / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP PGRI 23 Bantarsari Kabupaten Cilacap , menerangkan bahwa :

Nama	:	EKA OKTIANA MUFTI
Nomor Induk Mahasiswa	:	07201244046
Mahasiswa	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan / Prodi	:	FBS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar – benar telah mengadakan penelitian di SMP PGRI 23 Bantarsari Kabupaten Cilacap , dari tanggal 1 Februari s.d 30 Maret , dengan judul Penelitian :

“ Keefektifan Penggunaan Strategi PREP TECHNIQUE Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 23 Bantarsari Kab. Cilacap ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantarsari , 1 Februari 2012

